

**PEMANFAATAN LABORATOIUM KOMPUTER DALAM  
PENINGKATAN PRESTASI PESERTA DIDIK DI SMAS BABUL  
MAGHFIRAH COT KEUENG ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh :

**ELVIAMILIA**

**NIM. 200206085**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH-DARUSSALAM**

**2023/2024**

**PEMANFAATAN LABORATORIUM KOMPUTER DALAM  
PENINGKATAN PRESTASI PESERTA DIDIK DI SMAS BABUL  
MAGHIFIRAH COT KEUENG ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Beban Studi Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

**ELVI AMILIA**

**200206085**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh :

جامعة الرانيري

Pembimbing

A R - R A N I R Y



Ainal Mardhiah, M.A. Pd.

NIP. 197510122007102001

**PEMANFAATAN LABORATORIUM KOMPUTER DALAM  
PENINGKATAN PRESTASI PESERTA DIDIK DI SMAS BABUL  
MAGHIRAH COT KEUENG ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

Selasa, 17 Desember 2024  
15 Jumadil Akhir 1446 H

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua,

Sekretaris,

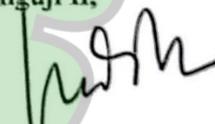


Ainul Mardhiah, M.A.Pd.  
NIP. 197510122007102001

Elivanti, S.Pd.I., M.Pd  
NIP. 198503132014112003

Penguji I,

Penguji II,



Muhammad Faisal, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197108241998031002

Lailatusaadah, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197512272007012014

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Muflik, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D  
NIP. 197301021997031003



## LEMBAR PENGESAHAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Elvi Amilia

NIM : 200206085

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul :  
**Pmeanfaatan Laboratorium Komputer Dalam Peningkatan Prestasi Peserta Didik di SMAS Babul Maghfirah Cot Keueng Aceh Besar** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalam nya, sepenihnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 10 Desember 2024



*Elvi Amilia*  
Yang Menyatakan,  
Elvi Amilia

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

## ABSTRAK

Nama : Elvi Amilia  
NIM : 200206085  
Judul : Pemanfaatan Laboratorium Komputer Dalam Peningkatan Prestasi Peserta Didik Di SMAS Babul Maghfirah Cot Keueng Aceh Besar.  
Tebal Halaman : 138 Halaman  
Pembimbing : Ainul Mardhiah, M.A.Pd.  
Kata Kunci : Pemanfaatan Laboratorium Komputer, Prestasi, Peserta Didik

Pemanfaatan Laboratorium Komputer di SMAS Babul Maghfirah Cot Keueng Aceh Besar merupakan upaya untuk meningkatkan standar pengajaran dan kemahiran siswa dalam menggunakan teknologi komputer. Namun, terdapat tantangan dalam pengelolaan fasilitas laboratorium dan aksesibilitas yang membatasi efektivitasnya. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana tantangan dan peluang pemanfaatan Laboratorium Komputer dalam peningkatan prestasi peserta didik di SMAS Babul Maghfirah Cot Keueng Aceh Besar, Untuk mengetahui bagaimana optimalisasi pemanfaatan Laboratorium Komputer di SMAS Babul Maghfirah Cot Keueng Aceh Besar. Penelitian ini memadukan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Dokumentasi, wawancara, dan observasi merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data. Kepala sekolah, kepala Laboratorium Komputer, guru, dan siswa menjadi subjek penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Tantangan yang dihadapi dalam pemanfaatan Laboratorium Komputer mencakup terbatasnya waktu akses dan kurang optimalnya pengelolaan fasilitas, namun (2) Peluang untuk meningkatkan prestasi peserta didik terbuka melalui pemeliharaan fasilitas yang lebih baik, pengelolaan waktu yang terstruktur, serta peningkatan akses dan pelatihan bagi guru dan siswa. Meningkatkan pengoptimalisasian Laboratorium Komputer di sekolah ini berpotensi meningkatkan keterampilan digital peserta didik dan berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik peserta didik.

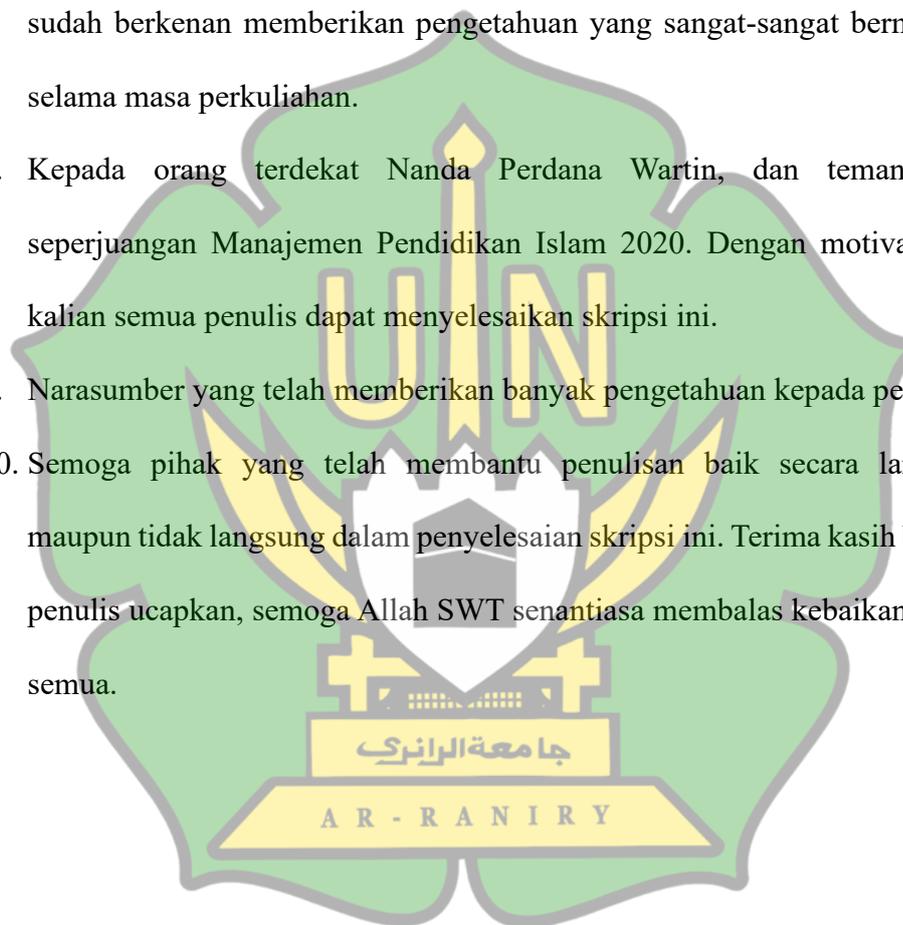
## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat beriring salam penulis panjatkan atas keharibaan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Adapun skripsi ini berjudul **“Pemanfaatan Laboratorium Komputer Dalam Peningkatan Prestasi Peserta Didik di SMAS Babul Magfirah Cot Keueng Aceh Besar”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penyusunan, bahasa, maupun penulisannya. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Amri dan ibunda Nurmi, yang telah memberi dukungan moral dan materi serta doa yang dipanjatkan kepada Allah SWT untuk penulis.
2. Abang kandung tersayang, Alsi Fataya yang telah membantu meringankan beban penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Rektor Uin Ar-Raniry.
4. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry beserta jajarannya.
5. Dr. Safriadi, S.Pd.I., M.Pd, selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam beserta jajarannya.

6. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ibu Ainul Mardhiah, M.A.Pd selaku pembimbing skripsi yang sudah berkenan mengarahkan, membimbing penulis selama penyusunan skripsi dan memberikan tambahan ilmu dan solusi atas permasalahan dan kesulitan dalam penulisan skripsi.
7. Seluruh bapak dan ibu dosen prodi Manajemen Pendidikan Islam yang sudah berkenan memberikan pengetahuan yang sangat-sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
8. Kepada orang terdekat Nanda Perdana Wartin, dan teman-teman seperjuangan Manajemen Pendidikan Islam 2020. Dengan motivasi dari kalian semua penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Narasumber yang telah memberikan banyak pengetahuan kepada penulis.
10. Semoga pihak yang telah membantu penulisan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih banyak penulis ucapkan, semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan kalian semua.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	5
F. Definisi Operasional .....	12
G. Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II</b> .....	<b>17</b>
<b>KAJIAN TEORI</b> .....	<b>17</b>
A. Pengertian Laboratorium Komputer.....	17
B. Sarana dan Prasarana Laboratorium Komputer.....	25
1. Pengertian Sarana dan Prasarana.....	25
2. Sarana.....	28
3. Prasarana .....	28
C. Peningkatan Prestasi Peserta Didik.....	36
1. Prestasi Peserta Didik .....	36
2. Aspek-aspek Prestasi Peserta Didik.....	40
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Peserta Didik .....	41
D. Pemanfaatan Laboratorium Komputer dalam Peningkatan Prestasi Peserta Didik	42
1. Pemanfaatan Laboratorium Komputer dalam Proses Pembelajaran TIK .....	43
2. Pemanfaatan Laboratorium Komputer Sebagai Sumber Belajar Peserta didik pada Pembelajaran TIK.....	44

3. Hasil Pemanfaatan Laboratorium Komputer dalam Peningkatan Prestasi Peserta Didik .....	46
E. Izin Masuk ke Ruangan Laboratorium Komputer .....	47
F. Tantangan Peserta Didik Dalam Mengakses Laboratorium Komputer .....	48
<b>BAB III.....</b>	<b>50</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Metode Penelitian .....	50
B. Lokasi Penelitian .....	51
C. Subjek Penelitian .....	52
D. Kehadiran Peneliti .....	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	54
Penelitian ini menggunakan instrumen-instrumen berikut sebagai alat utama untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan: .....	54
G. Teknik Analisis Data.....	55
H. Uji Keabsahan Data .....	57
<b>BAB IV .....</b>	<b>58</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>58</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	58
B. Hasil Penelitian.....	63
C. Pembahasan Penelitian .....	97
<b>BAB V .....</b>	<b>112</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>112</b>
A. Kesimpulan .....	112
B. Saran .....	113
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>115</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian
- Lampiran 4 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 5 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Terutama mengingat pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi di zaman modern ini. Untuk dapat menerapkan, mengembangkan, dan memahami ilmu pengetahuan teknologi secara tepat, cepat, bijaksana, akurat, benar, dan bertanggung jawab, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas pada masa kemajuan saat ini.

Oleh karena itu, kita perlu berupaya mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, khususnya di bidang pendidikan. Akibatnya, bidang pendidikan dan sumber daya manusia saling terkait, dan pendidikan sangat penting untuk meningkatkan standar. Kualitas sumber daya manusia dipengaruhi oleh keberhasilan yang dicapai. Pendidikan yang berkualitas juga harus mendukung pemanfaatan teknologi dan sumber daya manusia. Pendidikan dapat dikatakan berhasil dan dianggap bermutu bila dimanfaatkan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang berguna bagi peserta didik.

Khususnya di SMAS Babul Maghfirah Cot Keueng Aceh Besar, kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah juga tidak kalah pentingnya karena sangat mempengaruhi kualitas prestasi siswa. Salah satu sarana prasarana pada lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dan

membantu kegiatan pembelajaran agar siap memasuki dunia kerja adalah Laboratorium Komputer.

Salah satu cara untuk menciptakan pendidikan berkualitas tinggi yang membekali siswa dengan keterampilan dan sikap siap menghadapi masa depan adalah melalui Laboratorium Komputer. Selain membantu meningkatkan kualitas, keterampilan, dan produktivitas dunia bisnis ke depan, pemanfaatan laboratorium dan infrastruktur komputer saat ini dapat mengatasi kekhawatiran atau permasalahan pendidikan di dunia bisnis saat ini.

Pemanfaatan Laboratorium Komputer yang baik adalah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan disekolah, khususnya di SMAS Babul Maghfirah Cot Keueng Aceh Besar. Kelengkapan ruangan Laboratorium Komputer sangat perlu digunakan sebagai penggunaan komputer dan menjadi tempat pengembangan keterampilan peserta didik disekolah. Ruangan Laboratorium Komputer dengan fasilitas yang lengkap, berkualitas, dan guru yang memahami dunia teknologi komputer akan menciptakan motivasi dan semangat siswa dalam belajar serta mengembangkan keterampilan yang mereka miliki. Tanpa pengecualian juga terhadap akses masuk ke ruangan Laboratorium Komputer yang seharusnya dapat diakses kapan saja oleh peserta didik yang memerlukan.

Mendengar dan melihat keadaan yang terjadi dilapangan terutama di SMAS Babul Maghfirah Cot Keueng Aceh Besar pada pemanfaatan dan akses masuk ke ruangan Laboratorium Komputer ternyata masih belum baik dalam hal pemanfaatan. Karena penggunaan Laboratorium Komputer yang masih belum baik dan akses masuk ke Laboratorium Komputer yang masih sangat dibatasi. Sehingga

hal tersebut membuat motivasi dan semangat peserta didik SMAS Babul Maghfirah Cot Keueng untuk mempelajari dan mendalami komputer semakin berkurang. Permasalahan ini juga dapat menghambat proses pembelajaran peserta didik.

Dari masalah yang penulis dapati dilapangan, maka penulis sangat tertarik mengangkat judul penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Laboratorium Komputer Dalam Peningkatan prestasi peserta didik di SMAS Babul Maghfirah Cot Keueng Aceh Besar”.

### **B. Rumusan Masalah**

Menurut Pariata Westra, rumusan masalah adalah suatu hal yang diselesaikan dengan penelitian atau uji coba, dengan tujuan penelitian untuk menentukan hasil yang diinginkan peneliti. Penulis sampai pada kesimpulan rumusan masalah berikut setelah mempertimbangkan masalah.

1. Bagaimana tantangan dan peluang pemanfaatan Laboratorium Komputer dalam peningkatan prestasi peserta didik di Smas Babul Maghfirah Cot Keueng Aceh Besar?
2. Bagaimana mengoptimalkan pemanfaatan Laboratorium Komputer di SMAS Babul Maghfirah Cot Keueng Aceh Besar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Menurut Soerjono Soekanto, penelitian adalah suatu usaha ilmiah yang bertumpu pada analisis dan konstruksi, yang dilakukan secara metodis, konsisten, dan sistematis dengan tujuan mengungkap kebenaran sebagai wujud keinginan

masyarakat untuk memahami permasalahannya. Oleh karena itu, tujuan kajian berikut ini diambil dari permasalahan yang tampak pada latar belakang.

1. Untuk mengetahui bagaimana tantangan dan peluang Pemanfaatan Laboratoriumkomputer Dalam Peningkatan Prestasi Peserta Didik di SMAS Babul Maghfirah Cot Keueng Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui bagaimana optimalisasi pemanfaatan Laboratorium Komputer di SMAS Babul Maghfirah Cot Keueng Aceh Besar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sugiyono menegaskan manfaat penelitian mencakup solusi terhadap tujuan penelitian yang tercakup dalam temuan penelitian, yang memberikan landasan pengetahuan untuk memahami, menyelesaikan, dan meramalkan permasalahan yang telah dirumuskan dalam topik penelitian.

Berdasarkan tujuan tersebut diatas, penulis berharap penelitian ini dapat membeikan dampak positif dan berguna bagi siapa saja yang membaca nya, terkhususnya bermanfaat untuk :

1. Manfaat bagi peneliti

Tulisan penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti memperoleh ilmu dan pengetahuan yang baik tentang pemanfaatan Laboratorium Komputer, khususnya di SMAS Babul Maghfirah Cot Keueng Aceh Besar. Selain itu, salah satu tugas akhir dapat diselesaikan dengan menggunakan penelitian ini.

## 2. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran dan kenangan tentang SMAS Babul Maghfirah Cot Keueng Aceh Besar, namun juga dapat menjadi bahan introspeksi terhadap pemanfaatan Laboratorium Komputer dan penggunaannya yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi peserta didik.

### E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Terdapat Kajian “Pemanfaatan Laboratorium Komputer Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Di Mata Pelajaran Pemrograman Dasar Pada Smk Mahyal Ulum Al-Aziziyah” oleh Muhammad Dzakiyuddin (2020) merupakan salah satu dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pemanfaatan Laboratorium Komputer di SMK Mahyal Ulum Al-Aziziyah terhadap hasil peningkatan pembelajaran pemrograman dasar menunjukkan rata-rata sebesar 85% yang dapat diartikan positif artinya pemanfaatan sekolah baik.<sup>1</sup>
2. Selanjutnya, penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Laboratorium Komputer Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran TIK ” yang ditulis oleh Hilmiati. Penelitian ini menunjukkan bahwa Pemanfaatan Laboratorium Komputer dalam proses pembelajaran TIK dilalui melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pemanfaatan Laboratorium Komputer

---

<sup>1</sup> Muhammad Dzakiyuddin, *Pemanfaatan Laboratorium Komputer Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Di Mata Pelajaran Pemrograman Dasar Pada Smk Mahyal Ulum Al-Aziziyah*, (2020)

sebagai sumber belajar dimaksimalkan fungsinya dengan menjadikan laboratorium sebagai tempat belajar siswa, sebagai tempat pengembangan psikomotor siswa, sebagai tempat pemantapan pembelajaran dan sebagai sarana untuk menambah literatur pengetahuan siswa.<sup>2</sup>

3. Kemudian, penelitian yang ditulis oleh Winarti di tahun 2022, yang berjudul “Manajemen Labortorium Komputer Dalam Menunjang Pembelajaran Peserta Didik di SMKN 1 Barabai”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Laboratorium Komputer dalam Menunjang Pembelajaran Peserta Didik di SMKN 1 Barabai meliputi aspek perencanaan, SDM, pemeliharaan, dan pengawasan. 1) perencanaan pengelolaan laboratorium dilakukan pada awal tahun. 2) SDM yaitu perekrutannya diambil dari lulusan SMK itu sendiri. Pada SMK masih kekurangan tenaga teknisi 3) pemeliharaan terbagi dua yaitu pemeliharaan ruang laboratorium dan peralatan laboratorium. dan 4) pengawasan dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Yang melakukan pengawasan yaitu kepala sekolah, kepala laboratorium, dan guru.<sup>3</sup>
4. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nabila Himmatul ‘Ulya dan Asep Kurniawan pada tahun 2024 yang berjudul Manajemen Laboratorium Komputer Dalam Peningkatan Prestasi Peserta Didik Bidang Akademik di Mts Salafiyah Syafi’iyah Tebuireng Jombang. Fokus dari penelitian ini adalah

---

<sup>2</sup>Hilmianti, *Pemanfaatan Laboratorium Komputer Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran TIK (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Pagar Alam)*

<sup>3</sup> Winarti, *Manajemen Labortorium Komputer Dalam Menunjang Pembelajaran Peserta Didik di SMKN 1 Barabai*. (2022)

pertama, bagaimana manajemen laboratorium komputer di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laboratorium komputer di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang mencakup beberapa kegiatan yaitu perencanaan, penataan alat, pengadministrasian, perawatan dan pengawasan. Peningkatan prestasi belajar siswa di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang sangat mewedahi kebutuhan siswa sesuai bakat dan minat yang mereka miliki.<sup>4</sup>

5. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Arisal Nurhadi. Pada tahun 2018 yang berjudul Manajemen Laboratorium Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran. Hasil penelitian ini adalah manajemen laboratorium dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen laboratorium di sekolah. Penelitian ini melakukan metode penelitian kualitatif. Pelaksanaan laboratorium meliputi pengadaan, penyimpanan, penataan, inventarisasi, penggunaan, dan pemeliharaan. Pengadaan barang dilakukan sesuai dengan kebutuhan yang ada dan disesuaikan dengan anggaran sekolah. Penyimpanan dilakukan dengan cara membuat kode-kode dan ditempatkan sesuai dengan tempat dan kegunaannya.

---

<sup>4</sup> Nabila Himmatul 'Ulya, Asep Kurniawan, *Manajemen Laboratorium Komputer Dalam Peningkatan Prestasi Peserta Didik Bidang Akademik di Mts Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang*, Jurnal Penelitian Mahasiswa. VOL 2.2024

- **Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu**

1. Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Dzakiyuddin pada tahun 2020, yang berjudul Pemanfaatan Laboratorium Komputer terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di mata Pelajaran pemrograman dasar pada SMK Mahyal Ulum Al-Aziziyah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pemanfaatan Laboratorium Komputer yang baik dapat memberikan dampak yang baik pula. Dan dalam penelitian ini dapat dilihat pemanfaatan Laboratorium Komputer sesuai dengan materi yang diberikan sekolah pada mata Pelajaran pemrograman dasar. Sehingga dapat dikatakan pengetahuan disekolah memberikan respon positif terhadap pemanfaatan laboratorium dalam peningkatan hasil belajar siswa di SMK Mahyal Umul Al-Aziziyah. Persamaan penelitian Muhammad Dzakiyuddin dengan penelitian saat ini adalah Laboratorium Komputer dapat dijadikan sebagai tempat peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah. Dan juga Laboratorium Komputer yang difasilitasi dengan baik oleh pihak sekolah akan semakin meningkatkan minat belajar para siswa. Perbedaan penelitian Muhammad Dzakiyyuddin dengan penelitian saat ini adalah penelitian saat ini menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Dzakiyuddin menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan data yang dilakukan oleh Muhammad Dzakiyuddin menggunakan angket dan kuesioner. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hilmiati pada tahun 2021, yang berjudul Pemanfaatan Laboratorium Komputer Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran TIK di SMP 2 Pagar Alam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Penelitian ini membahas pemanfaatan Laboratorium Komputer sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran TIK. Adanya Laboratorium Komputer ini mendukung proses belajar mengajar TIK dan membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Persamaan penelitian Hilmiati dengan penelitian saat ini adalah pemanfaatan Laboratorium Komputer yang baik dapat meningkatkan minat belajar siswa. Perbedaan nya adalah dalam penelitian Hilmiati objek kajiannya adalah pemanfaatan Laboratorium Komputer pada tingkat SMP sedangkan pada penelitian ini pemanfaatan Laboratorium Komputer nya pada SMA.
3. Penelitian yang berjudul Manajemen Laboratorium Komputer Dalam Menunjang Pembelajaran Peserta Didik di SMKN 1 Barabai. Ditulis oleh Winarti pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Penelitian ini membahas manajemen Laboratorium Komputer dalam menunjang kegiatan pembelajaran peserta didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen Laboratorium Komputer beberapa aspek diantaranya perencanaan, SDM, pemeliharaan dan pengawasan. Persamaan penelitian Winarti dengan penelitian saat ini adalah subjek penelitiannya yang sama meliputi kepala sekolah, kepala laboratorium, wakasek sarana prasarana, guru dan peserta didik. Perbedaan nya adalah dalam penelitian Winarti berfokus pada pengelolaan Laboratorium Komputer untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran sedangkan

pada penelitian ini fokusnya pada pemberdayaan Laboratorium Komputer sebagai penunjang prestasi belajar peserta didik.

4. Penelitian pada tahun 2024 yang berjudul Manajemen Laboratorium Komputer Dalam Peningkatan Prestasi Peserta Didik Bidang Akademik di Mts Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang, yang ditulis oleh Nabila Himmatul 'Ulya dan Asep Kurniawan. Hasil penelitian ini adalah memanfaatkan Laboratorium Komputer sebagai salah satu pendukung pembelajaran menjadi semakin efektif sehingga dapat meningkatkan mutu belajar siswa dan kualitas proses belajar dan mengajar. Hasil belajar siswa di sekolah sesungguhnya disebabkan oleh banyak faktor yang berkontribusi terhadap prestasi yang diraih siswa, salah satu faktor peningkatan prestasi siswa bisa disebabkan oleh adanya laboratorium komputer, dengan adanya Laboratorium Komputer yang dikelola dengan baik, maka proses belajar mengajar siswa pun akan tertata sehingga menjadikan adanya peningkatan pada prestasi siswa terlebih di dalam bidang Akademik. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nabila Himmatul 'Ulya dan Asep Kurniawan dengan penelitian saat ini adalah membahas tentang pentingnya Laboratorium Komputer sebagai pendukung belajar siswa dalam peningkatan prestasi peserta didik. Metode penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbandingan penelitian yang dilakukan oleh Nabila Himmatul 'Ulya dan Asep Kurniawan dengan penelitian saat ini adalah penelitian saat ini focus pada pemanfaatan Laboratorium Komputer dalam peningkatan prestasi peserta didik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nabila Himmatul 'Ulya dan Asep Kurniawan berfokus pada manajemen Laboratorium Komputer.

5. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Arisal Nurhadi yang berjudul *Manajemen Laboratorium Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada tahun 2018*. Penelitian ini membahas tentang Perencanaan manajemen sarana dan prasarana laboratorium dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah harus dilakukan dengan melihat kebutuhan yang ada, baik kebutuhan kantor maupun kebutuhan pembelajaran. Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana laboratorium dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah meliputi pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penataan, penggunaan, dan pemeliharaan. Evaluasi manajemen sarana dan prasarana laboratorium dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah harus dilakukan pada akhir semester dengan melihat dan mengecek apakah ada yang perlu perbaikan atau tidak. Pengawasan di laboratorium dilakukan oleh kepala laboratorium yang bertanggung jawab kepada kepala sekolah. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Arisal Nurhadi dengan penelitian saat ini adalah sarana dan prasarana Laboratorium Komputer yang baik akan mampu meningkatkan minat belajar siswa. Dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Arisal Nurhadi dengan penelitian saat ini adalah penelitian saat ini berfokus pada pemanfaatan laboratorium dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arisal Nurhadi berfokus pada pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di Laboratorium Komputer.

Dari beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian peneliti di atas setelah di cermati bahwa judul jurnal dan skripsi yang peneliti ajukan belum pernah

di kaji oleh penelitian lain. Focus penelitian peneliti adalah Pemanfaatan Laboratorium Komputer Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik. Dari segi lokasinya penelitian sudah jelas berbeda dengan yang lain. Karena tempat penelitian berbeda dan belum ada penelitian yang membahas serta meneliti di SMAS Babul Maghfirah.

#### **F. Definisi Operasional**

Atribut, karakter, atau nilai suatu item atau aktivitas yang memiliki perubahan spesifik yang telah diputuskan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya dikenal sebagai definisi operasional. Sesuai dengan judul penelitian yaitu ‘‘Pemanfaatan Laboratorium Komputer Dalam Peningkatan Prestasi Peserta Didik di SMAS Babul Maghfirah Cot Keueng Aceh Besar’’, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan adalah :

##### 1. Pemanfaatan

Poerwadarminto mengartikan pemanfaatan sebagai tindakan, tata cara, pendekatan, atau perbuatan mengubah sesuatu menjadi sesuatu yang bermanfaat. Selain itu, Mc Quail dan Sven Windahl memberikan penjelasan lain yang menyatakan bahwa manfaat adalah harapan dan mempunyai arti yang sama dengan mengeksplorasi (menghadapi seolah-olah sedang menunjukkan suatu kegiatan menerima).

Oleh karena itu, dapat dikatakan pemanfaatan adalah proses mendapatkan sesuatu yang lebih baik, lebih bernilai, dan lebih bermanfaat. Pemanfaatan fasilitas laboratorium untuk tujuan pendidikan dikenal dengan istilah penggunaan laboratorium.

## 2. Laboratorium Komputer

Sebagai salah satu metode pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi, praktikum komputer dilakukan di Laboratorium Komputer. Siswa dan instruktur dapat menyelesaikan tugas dan melakukan penelitian menggunakan komputer, printer, pemindai, dan akses internet di Laboratorium Komputer. Tujuan utama Laboratorium Komputer adalah untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah, menunjang proses pembelajaran dalam berbagai bidang keilmuan, dan meningkatkan pengetahuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi.

## 3. Prestasi Belajar

S. Nasution mengartikan prestasi belajar sebagai pencapaian kesempurnaan pikiran, perasaan, dan perilaku seseorang. Apabila prestasi belajar memenuhi tiga kriteria perkembangan kognitif, emosi, dan psikomotorik maka dikatakan ideal; bila tidak, maka dianggap kurang memadai. Winkel sebaliknya berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan belajar atau kesanggupan seorang siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajar sesuai dengan beban yang dicapainya. Menurut Poerwanto, prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar seseorang yang tertera pada rapornya.

Hasil yang diperoleh seseorang dalam proses belajar disebut prestasi belajar, dan hal itu dapat ditunjukkan dengan nilai yang diperolehnya dalam ujian atau penilaian. Prestasi belajar dapat bermanifestasi sebagai perubahan informasi, kemampuan, sikap, dan perilaku yang mengarah pada tumbuhnya potensi diri.

Prestasi belajar merupakan indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa yang merupakan hasil umpan balik bagi guru yang

melaksanakan proses belajar mengajar. Menurut Muhibbin Syah, prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi terdiri atas 5 (lima) bab, perinciannya sebagai berikut:

Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu yang bersangkutan, dan metodologi penulisan semuanya dimuat dalam Bab I yang berfungsi sebagai pendahuluan.

Landasan teori yang dibahas pada Bab II memuat hipotesis-hipotesis yang menjadi acuan atau acuan penelitian.

Metode penelitian yang dibahas pada Bab III meliputi jenis penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian, kehadiran peneliti, metode pengumpulan data, alat pengumpulan data, metode analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data.

Temuan penelitian disajikan pada Bab IV dan mencakup gambaran dasar lokasi penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan temuan.

Bab V adalah penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengertian Laboratorium Komputer

Laboratorium adalah bangunan yang menawarkan pengukuran, pengujian, dan kegiatan penelitian ilmu pengetahuan atau teknologi yang dapat dilakukan dalam kondisi terkendali, menurut Muhammad. Menurut Kamus Cambridge, laboratorium adalah ruang atau struktur yang dilengkapi dengan peralatan ilmiah yang digunakan untuk melakukan eksperimen ilmiah, mengajarkan sains, atau memproduksi bahan kimia atau obat-obatan.

Berdasarkan referensi Depdikbud dalam Muhamad, laboratorium didefinisikan sebagai suatu tempat dilakukannya percobaan dan penelitian. Definisi laboratorium di sini mempunyai makna yang luas, karena laboratorium tidak dibatasi dalam suatu ruangan. Dalam konteks definisi ini, laboratorium dapat berupa kebun, lapangan, ruang terbuka atau tempat-tempat lainnya yang dapat dijadikan sebagai tempat melakukan percobaan dan penelitian. Sedangkan menurut PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang dijabarkan dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007, laboratorium merupakan tempat untuk mengaplikasikan teori keilmuan, pengujian teoritis, pembuktian uji coba penelitian, dan sebagainya dengan menggunakan alat bantu yang menjadi kelengkapan dari fasilitas dengan kuantitas dan

kualitas yang memadai. Laboratorium mempunyai makna umum baik ruang tertutup, kamar atau ruangan terbuka.

Penjelasan lain tentang laboratorium dikemukakan oleh Subiyanto dalam Muhammad yang menyatakan bahwa laboratorium adalah suatu ruangan yang dibatasi oleh dinding yang mempunyai berbagai macam peralatan dan perlengkapan yang dapat digunakan untuk melakukan percobaan. Dibandingkan dengan definisi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang tidak membatasi ruang, definisi ini lebih restriktif. Laboratorium harus berupa bangunan berdinding jika Anda menggunakan definisi ini. Oleh karena itu, kebun, ladang, dan area terbuka tidak dapat dianggap sebagai laboratorium.

Menurut Sudaryanto dalam Muhammad, laboratorium adalah suatu ruang tempat siswa dapat praktek dan langsung berinteraksi dengan objek yang dipelajarinya, baik melalui eksperimen maupun observasi. Inilah pengertian laboratorium yang ketiga. Berdasarkan definisi tersebut, laboratorium memiliki tiga tujuan: (1) sebagai sumber belajar, artinya digunakan untuk melakukan percobaan atau memecahkan masalah yang berkaitan dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik; (2) sebagai alat pendidikan, yang meliputi metode observasi dan eksperimen; dan (3) sebagai fasilitas penelitian, yaitu tempat dilakukannya berbagai penelitian dalam rangka mengembangkan sikap ilmiah peserta didik.

Berdasarkan berbagai pengertian laboratorium yang diberikan di atas, laboratorium adalah suatu tempat, baik terbuka maupun tertutup, yang menyediakan

peralatan dan perbekalan untuk melakukan penelitian ilmiah, pengujian, inspeksi, dan prosedur percobaan dengan tujuan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>5</sup>

Istilah komputer berasal dari kata latin "*Computare*" yang artinya menghitung. Komputer adalah perangkat elektronik yang diprogram untuk menerima data mentah sebagai input dan memprosesnya dengan sekumpulan instruksi (program) untuk menghasilkan hasil output. Komputer memiliki kemampuan untuk menyimpan, mengambil, dan memproses data. Komputer juga dirancang untuk menjalankan aplikasi dan menyediakan berbagai solusi melalui komponen perangkat keras dan perangkat lunak yang terintegrasi. Komputer bekerja dengan bantuan program dan mewakili bilangan desimal melalui serangkaian digit biner. Komputer juga memiliki memori penyimpanan data, program, dan hasil pemrosesan.

Komputer adalah alat yang dipakai untuk mengolah data menurut prosedur yang telah dirumuskan. Kata komputer pada awalnya dipergunakan untuk menggambarkan orang yang pekerjaannya melakukan perhitungan aritmatika, dengan atau tanpa alat bantu, tetapi arti kata ini kemudian dipindahkan kepada mesin itu sendiri. Beberapa ahli merumuskan definisi komputer berbeda-beda. Meski begitu masih ada benang merah di antara pendapat-pendapat yang ada. Berikut definisi komputer menurut para ahli dalam bahan ajar Modul Tema 16: Dunia di Ujung Jari oleh Kemdikbud Tahun 2020 dalam Edison.

---

<sup>5</sup>Muhamad Ali, dkk. *Manajemen Laboratorium Sekolah Di Era Revolusi Industri 4.0*, (Yogyakarta: UNY Press, Cet-1, Agustus 2020), hal. 3-4.

1. V.C. Hamacher

Menurut V.C. Hamacher, komputer merupakan mesin penghitung elektronik yang cepat dan dapat menerima informasi input digital, kemudian memprosesnya sesuai dengan program yang tersimpan di memorinya, dan menghasilkan output berupa informasi.

2. Donald Sanders

Donald Sanders mengatakan bahwa komputer adalah sistem elektronik yang digunakan untuk memanipulasi data secara cepat dan tepat, dirancang dan diorganisasikan agar dapat secara otomatis menerima dan menyimpan data, memproses data hingga menghasilkan output berdasarkan perintah yang sudah tersimpan di dalam memori.

3. William M Fuori

William M Fuori memaknai komputer sebagai suatu akan pemroses data yang bisa melakukan perhitungan secara besar dan cepat, termasuk perhitungan aritmatika serta operasi logika, dan tidak ada campur tangan manusia.

4. Robert H. Blissmer

Robert H. Blissmer mendefinisikan komputer sebagai suatu alat elektronik yang melakukan beberapa tugas, yaitu menerima, memproses sesuai instruksi, perintah, hasil pengelolaan, serta menyediakan output dalam bentuk.

5. Williams dan Sawyer

William dan Sawyer mendefinisikan komputer yaitu mesin serbaguna yang dapat diprogram, bisa menerima data (fakta-fakta serta gambar-gambar kasar) dan memproses atau memanipulasi data tersebut ke dalam informasi yang dapat digunakan.<sup>6</sup>

Menurut Ali dalam Hilmiati, Laboratorium Komputer digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran praktis peserta didik dalam hal teknologi informasi dan komunikasi. Aktivitas pembelajaran melibatkan praktikum berbagai keterampilan TI dan komunikasi, termasuk pengoperasian perangkat komputer, pengolahan dokumen kata, spreadsheet, presentasi, dan aplikasi komputer lainnya.

Selanjutnya, menurut Nurohman dalam Hilmiati menyatakan bahwa Laboratorium Komputer merupakan ruang tempat meningkatkan kemampuan dalam teknologi informasi dan komunikasi serta mendukung pembelajaran lintas disiplin, tidak hanya terbatas pada TIK, tetapi juga IPA, IPS, Bahasa, dan bidang lainnya.<sup>7</sup>

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 24. Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana, ruang Laboratorium Komputer adalah ruang yang berfungsi sebagai tempat mengembangkan keterampilan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi. Ruang Laboratorium Komputer dapat menampung

---

<sup>6</sup> Edison Hatoguan Manurung, *Motivasi Warga untuk Hidup Sehat dan Pemanfaatan Teknologi Berbasis Daring Menuju Desa Wisata*, (Jawa Barat: Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), hal. 55-54.

<sup>7</sup> Hilmiati, Pemanfaatan Laboratorium Komputer sebagai Sumber Belajar pada Pembelajaran TIK (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Pagar Alam), *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11 (2) 2021, hal. 216.

minimum satu rombongan belajar yang bekerja dalam kelompok yang terdiri dari 2 orang.<sup>8</sup>

Laboratorium adalah tempat belajar mengajar melalui media praktikum yang dapat menghasilkan pengalaman belajar dimana siswa berinteraksi dengan berbagai alat dan bahan untuk mengobservasi gejala-gejala yang dapat diamati secara langsung dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Laboratorium perlu dilestarikan di sekolah. Karena berperan penting mendorong efektivitas serta optimalisasi proses belajar melalui penyelenggaraan berbagai fungsi yang meliputi fungsi layanan. Fungsi pengadaan / pengembangan media pembelajaran.

Tujuan laboratorium sebagai salah satu sumber belajar harus menjadi perhatian utama pengelolaan laboratorium. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu dilakukan suatu manajemen pelayanan yang berfokus pada pembelajaran sebagai pelanggan. Pelayanan harus memperhatikan dan menerapkan kaidah manajemen kualitas pelayanan.

Ada 4 alasan yang menguatkan peran laboratorium dalam pembelajaran di sekolah antara lain :

- 1) Praktikum membangkitkan motivasi belajar sains. Dalam belajar, siswa dipengaruhi oleh motivasi. Siswa yang termotivasi untuk belajar akan

---

<sup>8</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 24. Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), hal. 102.

bersungguh sungguh dalam mempelajari sesuatu. Melalui kegiatan laboratorium siswa diberi kesempatan untuk memenuhi dorongan rasa ingin tahu dan ingin bisa. Prinsip ini akan menunjang kegiatan praktikum dimana siswa menemukan pengetahuan melalui eksplorasi.

- 2) **Praktikum mengembangkan keterampilan dasar melakukan eksperimen.** Kegiatan eksperimen merupakan aktifitas yang banyak dilakukan oleh ilmuwan. Untuk melakukan eksperimen diperlukan beberapa keterampilan dasar seperti mengamati, mengestimasi, mengukur, membandingkan, memaipulasi peralatan laboratorium, dan ketemparilan sains lainnya. Dengan adanya kegiatan praktikum di laboratorium akan melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan bereksperimen dengan melatih kemampuan mereka dalam mengobservasi dengan cermat, mengukur secara akurat dengan alat ukur yang sederhana atau lebih canggih menggunakan dan menengani alat sevara aman, merancang, melakukan, dan menginterpretasikan eksperimen.
- 3) **Praktikum menjadi wahana belajar pendekatan ilmiah.** Para ahli meyakini bahwa cara yang terbaik untuk belajar pendekatan ilmiah adalah dengan menjadikan siswa sebagai ilmuwan. Pembelajaran sains sebaiknya dilaksanakan melalui pendekatan inkuiri ilmiah (scientific inquiry) untuk menumbuhka kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu, menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

- 4) Praktikum menunjang materi pelajaran. Praktikum memberikan kesempatan bagi siswa untuk menemukan teori, dan membuktikan teori. Selain itu praktikum dalam pembelajaran sains dapat membentuk ilustrasi bagi konsep dan prinsip sains. Dari kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa praktikum dapat menunjang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.<sup>9</sup>

Menurut kegunaannya, laboratorium dibagi menjadi dua jenis yaitu laboratorium pembelajaran (classroom laboratory) dan laboratorium penelitian (research laboratory).<sup>10</sup> Laboratorium pembelajaran memiliki ukuran yang lebih besar dari laboratorium penelitian.<sup>11</sup> Laboratorium pembelajaran bisa disebut juga dengan laboratorium sekolah yang didesain untuk proses belajar mengajar, praktikum dan kegiatan lain yang mendukung proses pembelajaran peserta didik. Laboratorium sekolah merupakan suatu tempat untuk melakukan percobaan, penyelidikan, pengamatan, dan sebagainya yang berhubungan dengan sains.

Ditinjau dari segi bidangnya, laboratorium sekolah atau laboratorium pembelajaran dapat dibedakan atas beberapa jenis, yaitu laboratorium IPA, laboratorium Biologi, laboratorium Kimia, Laboratorium Perpustakaan, laboratorium

---

<sup>9</sup> Dr. Risda Amini, M.P., Pengenalan Laboratorium IPA ( Kediri : Aksara Rentaka Siar, 2020), hal 5.

<sup>10</sup> Anti Dmayanti dan Isma Kurniatanty, Manajemen & Teknik Laboratorium, Yogyakarta: ProdiBiologi, Fakultas Saintek, UIN SUKA, 2008 ), hal 2.

<sup>11</sup> Anti Damayanti dan Isma Kurniatanty, Manajemen & Teknik Laboratorium, Yogyakarta Prodi Biologi, Fakultas Saintek, UIN SUKA, 2008 ), hal 1.

Bahasa, dan lain- lain. Dimana setiap labotarorium tersebut dapat membantu dalam proses belajar mengajar peserta didik.

## **B. Sarana dan Prasarana Laboratorium Komputer**

### **1. Pengertian Sarana dan Prasarana**

Sarana dan Prasarana adalah salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar di lembaga/institusi pendidikan. Pembelajaran di dalam pendidikan nasional wajib menjamin kesetaraan dan peningkatan kualitas pendidikan bagi warga negara di Indonesia.

Dalam Undang-undang pendidikan nasional tujuan pendidikan adalah "menjadikan manusia bertaqwa kepada Tuhan Yang Mah Esa, berakhlak mulia, cerdas, produktif, dan berdaya saing tinggi dalam pergaulan nasional maupun Internasional. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, pemerintah telah membuat Standar Nasional Pendidikan yang diatur di dalam PP RI No.19 tahun 2005. Kemudian untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan tersebut, pemerintah telah mengamanatkan penyusunan delapan standar nasional pendidikan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimum tentang sistem pendidikan di Negara Kesatuan Republik Indonesia, agar peserta didik dapat:

1. Belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Belajar untuk memahami dan menghayati

3. Belajar mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif
4. Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain dan
5. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Dalam rangka terwujudnya proses belajar mengajar tersebut, maka dibutuhkan standar sarana dan prasarana yang memadai. Standar sarana dan prasarana yang minimal telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 24 Tahun 2007, yang meliputi:

1. Kriteria minimum sarana yang terdiri dari perlengkapan, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi, serta perlengkapan lainnya yang wajib dimiliki oleh setiap institusi pendidikan.
2. Kriteria minimum prasarana pendidikan yang terdiri dari tanah/lahan, bangunan, ruang-ruang belajar, instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap institusi pendidikan.<sup>12</sup>

Sarana dan prasarana mempunyai arti yang luas. Menurut kamus besar bahasa Indonesia dikatakan perbedaan dari sarana dan prasarana yaitu sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, sedangkan prasarana adalah penunjang terselenggarakannya suatu proses.

---

<sup>12</sup> Inge Ayudia, *Manajemen Pendidikan*, (Sada Kurnia Pustaka, 2022), hal. 39-40.

Menurut Daryanto dalam Haetami tentang pengertian sarana dan prasarana pendidikan. Secara etimologis arti kata prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Sedangkan sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengertian sarana prasarana pendidikan menurut Kosasi dalam Haetami, sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda yang bergerak maupun yang tidak bergerak, yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar-mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sarana prasarana merupakan keseluruhan proses pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana prasarana dan peralatan yang digunakan untuk menunjang pendidikan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien.<sup>13</sup>

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu fondasi utama untuk mencapai tujuan pendidikan. Ada lima faktor penting yang harus ada pada proses belajar mengajar yaitu: guru, murid, tujuan, materi dan waktu. Jika salah satu faktor saja dari faktor tersebut tidak terpenuhi, maka tidak mungkin terjadi proses belajar mengajar. Berdasarkan 5 faktor tersebut, proses belajar mengajar dapat dilaksanakan walaupun kadang-kadang dengan hasil yang minimal pula. Hasil tersebut dapat ditingkatkan apabila ada sarana penunjang, yaitu faktor fasilitas/Sarana dan Prasarana Pendidikan.

---

<sup>13</sup> Haetami, *Manajemen Pendidikan pada Era Perkembangan Teknologi*, (Jawa Barat: publisher jejak, 2023), hal. 98-99.

## 2. Sarana

Sarana adalah alat atau benda-benda yang bergerak untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien agar tercapainya tujuan pendidikan. Contohnya seperti :

1. Buku Tulis
2. Papan Tulis
3. LKS
4. Komputer
5. Alat Peraga
6. Alat Olahraga, dan
7. Peralatan Praktikum

## 3. Prasarana

Sedangkan prasarana adalah alat atau benda-benda yang tidak dapat bergerak untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien agar tercapainya tujuan pendidikan. Contohnya seperti:

1. Ruang Kelas
2. Ruang Guru
3. Ruang Tata Usaha
4. Ruang Kepala Sekolah
5. UKS

6. Kantin
7. Lapangan
8. Perpustakaan
9. Musolla/Tempat Ibadah
10. Gudang
11. Laboratrium<sup>14</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalah semua perangkat yang menunjang proses pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung, guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.<sup>15</sup>

Keberadaan Laboratorium Komputer di sekolah merupakan salah satu layanan yang menyediakan beberapa unit komputer dengan berbagai spesifikasi. Laboratorium ini menjadi prasarana kegiatan pendidikan bagi siswa dan guru. Laboratorium Komputer adalah ruang atau fasilitas fisik yang dirancang khusus untuk kegiatan terkait komputer, termasuk percobaan, penelitian, pengembangan, dan pelatihan.<sup>16</sup> Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 24. Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana, ruang Laboratorium Komputer rasio minimum luas ruang Laboratorium Komputer adalah 2 m<sup>2</sup>/peserta didik. Untuk rombongan belajar

---

<sup>14</sup> Nadia Wirdha Sutisna., Anne Effane, Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana, *Karimah Tauhid, Volume 1 Nomor 2 (2022)*, hal. 229.

<sup>15</sup> Haetami, *Manajemen Pendidikan pada Era Perkembangan Teknologi...*, hal. 99.

<sup>16</sup> Ahmad Fathoni, *Pengembangan Laboratorium Virtual untuk Layanan Konseling Sufistik Menggunakan Expert System*, (Penerbit NEM, 2024), hal. 8.

dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas minimum ruang Laboratorium Komputer adalah 30 m<sup>2</sup>. Lebar minimum ruang Laboratorium Komputer adalah 5 m.<sup>17</sup>

Laboratorium ini biasanya dilengkapi dengan berbagai perangkat keras dan perangkat lunak komputer yang diperlukan untuk mendukung berbagai jenis kegiatan. Berikut adalah beberapa unsur penting yang terkait dengan Laboratorium Komputer:

#### 1. Perangkat Keras (*Hardware*)

Laboratorium Komputer dilengkapi dengan sejumlah komputer, baik desktop maupun laptop, yang memiliki spesifikasi yang memadai untuk menjalankan perangkat lunak dan tugas-tugas yang diperlukan. Selain itu, laboratorium ini mungkin memiliki server, jaringan komputer, dan perangkat-perangkat tambahan seperti printer, scanner, dan perangkat penyimpanan data.

#### 2. Perangkat Lunak (*Software*)

Laboratorium Komputer biasanya dilengkapi dengan berbagai jenis perangkat lunak, termasuk sistem operasi, perangkat lunak aplikasi (seperti pengolah kata, spreadsheet, dan perangkat lunak desain grafis), dan perangkat lunak pengembangan (seperti bahasa pemrograman dan alat-alat pengembangan).

---

<sup>17</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 24. Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), hal. 102.

### 3. Akses Internet

Koneksi internet yang cepat dan andal adalah bagian penting dari Laboratorium Komputer, karena banyak aktivitas modern yang memerlukan akses ke sumber daya online, sumber informasi, dan komunikasi.

### 4. Ruang Kerja

Laboratorium Komputer biasanya dilengkapi dengan meja-meja, kursi, dan fasilitas pencahayaan yang nyaman untuk memungkinkan pengguna bekerja dengan efisien.

### 5. Keamanan

Laboratorium Komputer sering dilengkapi dengan tindakan keamanan, seperti kunci atau kartu akses, untuk melindungi perangkat keras dan perangkat lunak dari akses yang tidak sah atau pencurian.

### 6. Kegiatan yang Dilakukan

Di Laboratorium Komputer, berbagai jenis kegiatan dapat dilakukan, termasuk pengajaran dan pelatihan, pengujian perangkat lunak, pengembangan proyek-proyek perangkat lunak, analisis data, dan penelitian ilmiah.

### 7. Pemeliharaan dan Dukungan

Laboratorium Komputer memerlukan pemeliharaan rutin dan dukungan teknis untuk memastikan bahwa semua perangkat keras dan perangkat lunak berfungsi

dengan baik. Hal ini dapat melibatkan staf IT yang bertanggung jawab atas perawatan dan pemecahan masalah.

Laboratorium Komputer sangat penting dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, penelitian, bisnis, teknologi, mengembangkan proyek-proyek, dan memungkinkan siswa untuk memahami dan menerapkan ilmu komputer dalam berbagai konteks.<sup>18</sup>

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 24. Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana, ruang Laboratorium Komputer dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 2.1.<sup>19</sup>



---

<sup>18</sup> Ahmad Fathoni, *Pengembangan Laboratorium Virtual untuk Layanan Konseling Sufistik Menggunakan Expert System...*, hal. 8-11.

<sup>19</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 24. Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), hal. 103-104.

Tabel 2.1. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Laboratorium Komputer

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Kursi peserta didik	1 buah/ peserta didik	<p>Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik.</p> <p>Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.</p> <p>Desain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar.</p>
1.2	Meja	1 buah/2 peserta didik	<p>Kuat, stabil, dan aman.</p> <p>Ukuran memadai untuk menampung 1 unit komputer dan peserta didik bekerja berdua.</p> <p>Jika CPU diletakkan di bawah meja, maka harus mempunyai dudukan minimum setinggi 15 cm.</p>

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
			Kaki peserta didik dapat masuk ke bawah meja dengan nyaman.
1.3	Kursi guru	1 buah/guru	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan.  Ukuran kursi memadai untuk duduk dengan nyaman.
1.4	Meja guru	1 buah/guru	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan.  Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.
2	Peralatan Pendidikan		
2.1	Komputer	1 unit/2 peserta didik, ditambah 1 unit untuk guru	Mendukung penggunaan multimedia. Ukuran monitor minimum 15"
2.2	Printer	1 unit/lab	
2.3	Scanner	1 unit/lab	

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
2.4	Titik akses internet	1 titik/lab	Berupa saluran telepon atau nirkabel.
2.5	LAN	Sesuai banyak komputer	Dapat berfungsi dengan baik
2.6	Stabilizer	Sesuai banyak komputer	Setiap komputer terhubung dengan stabilizer
2.7	Modul praktik	1 set/komputer	Terdiri dari sistem operasi, pengolah kata, pengolah angka, dan pengolah gambar.
3	Media Pendidikan		
3.1	Papan tulis	1 buah/lab	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran minimum 90 cm x 200 cm. Ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh peserta didik melihatnya dengan jelas.
4	Perlengkapan Lain		

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
4.1	Kotak kontak	Sesuai banyak komputer	
4.2	Tempat sampah	1 buah/lab	
4.3	Jam dinding	1 buah/lab	

### C. Peningkatan Prestasi Peserta Didik

#### 1. Prestasi Peserta Didik

Menurut Rosyid dalam Bagus, prestasi dapat didefinisikan sebagai hasil yang dicapai sebagai konsekuensi dari kegiatan belajar yang telah dilakukan. Asal-usul kata "prestasi" berasal dari bahasa Belanda, "prestati", yang kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia dengan makna hasil dari usaha.<sup>20</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi diartikan sebagai hasil usaha yang dicapai dari apa yang dikerjakan atau yang diusahakan. Seseorang dianggap berprestasi, jika dia telah meraih suatu hasil dari apa yang diusahakannya, baik karena hasil belajar, bekerja, atau berlatih keterampilan dalam bidang tertentu. Prestasi merupakan hasil nyata dari puncak pengembangan potensi diri. Prestasi hanya dapat

<sup>20</sup> Bagus Eko Dono, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Peserta didik*, (Guepedia, April 2021), hal. 51.

diraih dengan mengerahkan segala kekuatan, kemampuan dan usaha yang ada dalam diri. Apabila seorang siswa ranking satu, itu berarti proses pembelajaran yang selama ini dijalani sukses besar. Beberapa pengertian prestasi belajar menurut para ahli:

1. Menurut Winkel, prestasi belajar diartikan sebagai bukti seseorang telah berhasil dicapai. Bukti pencapaian tersebut merupakan sebuah hasil yang telah dilalui seseorang dengan usaha-usaha pembelajaran.
2. Menurut Saifudin Anwar, prestasi belajar diartikan sebagai sesuatu yang bisa dicapai maupun tak bisa dicapai oleh seseorang. Prestasi belajar tersebut nantinya bisa diperoleh dengan mengikuti sebuah tes belajar.
3. Menurut Udin S. Winataputra adalah sebuah proses perubahan yang dicapai oleh individu sebagai hasil dari pengalaman. Jadi ini bisa diartikan jika prestasi belajar adalah pencapaian dari sebuah pengalaman yang sudah dijalani oleh seseorang.
4. Menurut para ahli lainnya seperti Thursan Hakim adalah proses perubahan yang dialami oleh seseorang baik itu perubahan kualitas dan kuantitas seperti tingkah laku, pengetahuan, sikap, kecakapan dan lain sebagainya. Jadi prestasi belajar di sini diartikan sebagai perubahan pada diri seseorang menuju ke hal yang lebih baik.
5. Arif Gunarso, mengungkapkan jika prestasi belajar itu diartikan sebagai hasil maksimal yang telah dicapai oleh seseorang dengan usaha-usaha belajar yang telah dilaksanakan.

Menurut pendapat beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi bisa didapat dari hasil belajar yang telah dilalui. Prestasi belajar memang merupakan sebuah hasil dari pencapaian atau proses. Belajar bisa diartikan sebagai sebuah proses, baik itu proses di dunia pendidikan maupun di kehidupan atau pengendalian diri.<sup>21</sup>

Rosyid dalam Abduloh mengungkapkan prestasi belajar sering kali diekspresikan melalui simbol, angka, huruf, atau kalimat yang mencerminkan pencapaian setiap peserta didik dalam suatu periode tertentu. Hal ini menggambarkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari aktivitas pembelajaran yang menyertai perkembangan keterampilan. Prestasi adalah hasil dari pencapaian seseorang berdasarkan kemampuan yang dimilikinya, yang menjadi bukti konkret dari upaya yang telah dilakukan oleh individu. Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Muhammad Amin dalam Abduloh yaitu prestasi bisa diartikan sebagai upaya yang tak hanya dihubungkan dengan hasil yang positif, melainkan juga mencakup hasil yang kurang optimal.

Menurut Djamarah dalam Abduloh prestasi belajar adalah konsekuensi dari pengalaman yang menghasilkan perubahan dalam individu sebagai akibat dari keterlibatan dalam proses belajar. Prestasi timbul dari proses evaluasi atau penilaian, dengan setiap anak memiliki hasil belajar yang unik. Evaluasi hasil pembelajaran dapat menghasilkan prestasi rendah, sedang, atau tinggi bagi setiap individu. Susanti dalam Abduloh menyatakan bahwa prestasi belajar mencakup kemampuan untuk

---

<sup>21</sup> Paramita Susanti Runtu, Rieneke Ryke Kalalo, *Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19*, (Penerbit NEM, 2021), hal. 14-15.

menaklukkan tantangan, menguasai materi, bersaing, bahkan melampaui teman sekelas, sambil mengatasi rintangan dan mencapai standar yang tinggi.

Dari beberapa pengertian prestasi belajar, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar mencakup hasil atau transformasi yang terjadi dalam pembelajaran, serta merupakan proses yang memungkinkan timbulnya atau perubahan perilaku sebagai respons dari pengalaman belajar.<sup>22</sup>

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Secara bahasa peserta didik adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seseorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik. Pertumbuhan yang menyangkut fisik, perkembangan menyangkut psikis

Hery Noer Aly dalam Cucu menyampaikan, peserta didik ialah setiap manusia yang sepanjang hayatnya selalu berada dalam perkembangan. Jadi, bukan hanya anak-anak yang sedang dalam pengasuhan dan pengasihan orang tuanya, bukan pula anak-anak dalam usia sekolah.

---

<sup>22</sup> Abduloh, dkk., *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*, (Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal.1-3

Toto Suharto dalam Cucu menyebutkan, peserta didik adalah makhluk Allah yang terdiri dari aspek jasmani dan rohani yang belum tercapai taraf kematangan, baik fisik, mental, intelektual, maupun psikologinya. Oleh karena itu, ia senantiasa memerlukan bantuan, bimbingan dan arahan pendidik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal dan membimbingnya menuju kedewasaan.<sup>23</sup>

## 2. Aspek-aspek Prestasi Peserta Didik

Syah Muhibbin dalam Abduloh mengemukakan bahwa aspek- aspek prestasi belajar, yaitu:

- a. Ranah cipta (kognitif), yaitu: pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi/penerapan, analisis, sintesis.
- b. Ranah rasa (afektif), yaitu: penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi, karakterisasi.
- c. Ranah karsa (psikomotor), yaitu: keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal.

Wahab dalam Abduloh menyatakan bahwa aspek-aspek belajar yaitu:

- a. Perubahan adalah keadaan yang berubah dan peralihan keadaan yang sebelumnya seperti pola pikir, perilaku sebelumnya.
- b. Tingkah baru adalah hal-hal yang baru saja dilakukan.

---

<sup>23</sup> Cucu Sutianah, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jawa Timur: Penerbit Qiara Media, 2021), hal. 16-17.

- c. Kematangan merupakan suatu keadaan atau tahap pencapaian proses pertumbuhan atau perkembangan.

Helmawati dalam Abduloh menyatakan bahwa aspek-aspek prestasi belajar yaitu: ranah afektif (rasa/sikap/perilaku/akhlak) dan ranah psikomotor (keterampilan).

Febrini dalam Abduloh menyatakan bahwa aspek-aspek prestasi belajar yaitu:

- a. Ranah kognitif (*cognitive domain*) Seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan dan penilaian.
- b. Ranah afektif (*affective domain*) Mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai.
- c. Ranah psikomotor (*psychomotor domain*)<sup>24</sup>

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Peserta Didik

Rosyid dalam Abduloh mengemukakan faktor-faktor prestasi belajar, yaitu: faktor internal adalah faktor yang datangnya dari diri mahapeserta didik berupa faktor fisiologis (kesehatan dan keadaan tubuh), psikologis (minat, bakat, inteligensi, emosi, kelelahan, dan cara belajar). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri mahapeserta didik yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam.

Syah Muhibbin dalam Abduloh mengemukakan faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar, yaitu:

---

<sup>24</sup> Abduloh, dkk., *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik...*, hal.3-4

- a. Faktor Internal, yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik, seperti faktor fisiologis dan psikologis (inteligensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi).
- b. Faktor Eksternal, yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik, Seperti faktor lingkungan sosial (kondisi rumah), sarana dan prasarana pendukung.
- c. Faktor Pendekatan, yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.<sup>25</sup>

#### **D. Pemanfaatan Laboratorium Komputer dalam Peningkatan Prestasi Peserta Didik**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengakibatkan perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan. Laboratorium Komputer memainkan peran penting dalam memfasilitasi dan meningkatkan proses pendidikan. Keberadaan Laboratorium Komputer menjadi kebutuhan pokok bagi lembaga pendidikan, karena merupakan bagian integral dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan, penting untuk memperhatikan dan meningkatkan kualitas serta ketersediaan Laboratorium Komputer di lembaga pendidikan. Terutama dalam era

---

<sup>25</sup> Abduloh, dkk., *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik...*, hal.4-5

teknologi saat ini, di mana setiap lembaga pendidikan dituntut untuk menyediakan Laboratorium Komputer yang mutakhir sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>26</sup>

Dalam pemanfaatannya, komputer bisa dimaksimalkan sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik peserta didik melalui berbagai cara, seperti simulasi, permainan, atau tutorial.<sup>27</sup> Sejalan dengan itu, Subowo dalam Zafira menyatakan bahwa keberadaan Laboratorium Komputer bisa meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotorik peserta didik.<sup>28</sup>

Berikut merupakan pemanfaatan Laboratorium Komputer dalam peningkatan prestasi peserta didik

#### 1. Pemanfaatan Laboratorium Komputer dalam Proses Pembelajaran TIK

Pembelajaran TIK melibatkan interaksi antara guru, peserta didik, dan sumber belajar di dalam lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, juga dikenal sebagai langkah-langkah pembelajaran.

a. Tahap pertama adalah persiapan,

Guru melakukan persiapan sebelum memulai proses belajar mengajar.

b. Tahap kedua adalah pelaksanaan pembelajaran

---

<sup>26</sup> Hamzah, *Kurikulum dan Pembelajaran: Panduan Lengkap bagi Guru Profesional*, (Pilar Nusantara, 2020), hal. 171.

<sup>27</sup> Muhammad Ragil Kurniawan, Analisis Karakter Media Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik, *JINOP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, Volume 3. Nomor 1. Mei 2017, hal. 502.

<sup>28</sup> Zafira Yasmin, Budi Santoso, Fasilitas Belajar dan Metode Mengajar Guru Sebagai Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 4 No. 1, Januari 2019*, hal. 262.

Materi disampaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

c. Tahap ketiga adalah evaluasi

Evaluasi dilakukan oleh guru untuk menilai tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

## 2. Pemanfaatan Laboratorium Komputer Sebagai Sumber Belajar Peserta didik pada Pembelajaran TIK

Pemanfaatan melibatkan penggunaan sesuatu untuk memberikan fungsi kepada individu yang menggunakannya. Dalam hal ini, sekolah menggunakan Laboratorium Komputer sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Pemanfaatan laboratorium sebagai sumber belajar berarti laboratorium tersebut dijadikan tempat yang memiliki banyak fungsi untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik. Memaksimalkan fungsi Laboratorium Komputer sebagai sumber belajar bagi peserta didik, dengan menjadikan:

- a. Ruang Laboratorium Komputer digunakan sebagai lingkungan yang didedikasikan khusus untuk pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Di dalamnya, peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar tentang penggunaan komputer, perangkat lunak, internet, dan berbagai aplikasi yang relevan. Guru yang mengampu mata pelajaran TIK akan membimbing peserta didik dalam menjalankan aktivitas pembelajaran, dan

fasilitas yang tersedia di laboratorium seperti komputer, proyektor, dan perangkat lunak pendukung lainnya membantu dalam proses pembelajaran.

- b. Laboratorium Komputer memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengasah keterampilan psikomotorik mereka.

Dengan melakukan praktik langsung di komputer, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan seperti mengetik, menggunakan perangkat lunak khusus, navigasi internet, dan berbagai aktivitas lainnya yang memerlukan koordinasi antara otak dan gerakan fisik.

- c. Laboratorium Komputer bukan hanya tempat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai ruang dimana peserta didik dapat menguji dan memperkuat pemahaman mereka melalui pengalaman langsung.

Dengan melakukan praktik secara langsung, peserta didik dapat memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep yang dipelajari, serta menguji kebenaran dan aplikasi teori dalam konteks nyata.

- d. Laboratorium Komputer juga berfungsi sebagai tempat untuk meningkatkan akses peserta didik terhadap informasi dan sumber daya pembelajaran.

Melalui akses internet, peserta didik dapat mencari referensi tambahan, membaca artikel, menonton video, atau mengakses sumber daya digital lainnya yang relevan dengan materi pembelajaran. Hal ini membantu peserta didik untuk memperluas wawasan dan pemahaman mereka tentang topik yang sedang dipelajari.

### 3. Hasil Pemanfaatan Laboratorium Komputer dalam Peningkatan Prestasi Peserta Didik

Hasil yang dimaksudkan berupa dampak yang berimbas kepada peserta didik dari adanya pemanfaatan Laboratorium Komputer.

#### a. Mendukung praktik dalam proses pembelajaran TIK

Dengan adanya Laboratorium Komputer yang memungkinkan peserta didik untuk melakukan praktik langsung, mereka memiliki kesempatan untuk menguji dan mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari dalam pembelajaran TIK. Melalui praktik ini, peserta didik dapat memperdalam pemahaman mereka tentang materi, mengembangkan keterampilan praktis, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan teknologi. Praktik ini juga membantu peserta didik untuk menginternalisasi konsep-konsep yang dipelajari, karena mereka dapat melihat secara langsung bagaimana konsep tersebut diterapkan dalam situasi nyata di komputer.

#### b. Membuat suasana belajar menjadi tidak menjenuhkan

Suasana pembelajaran yang dinamis dan interaktif di Laboratorium Komputer dapat membantu mengurangi rasa jenuh dan meningkatkan minat serta keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Ketika peserta didik merasa tertantang dan termotivasi untuk belajar, mereka cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, bertanya, berdiskusi, dan

berpartisipasi dalam aktivitas praktik. Dengan demikian, mereka memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang materi pembelajaran, memperoleh keterampilan baru, dan mencapai tingkat prestasi yang lebih tinggi.<sup>29</sup>

### **E. Izin Masuk ke Ruang Laboratorium Komputer**

Tata tertib untuk peserta didik yang ingin meminta izin masuk ke ruangan lab komputer sangat penting untuk menjaga kedisiplinan dan ketertiban. Berikut adalah beberapa aturan yang biasanya berlaku di Laboratorium Komputer:

1. Peserta didik dilarang:
  - a. Masuk ruangan laboratorium tanpa seijin guru, Koordinator Lab/ Laboran
  - b. Membawa tas, jaket, topi atau barang yang tidak ada kaitannya dengan praktikum ke dalam ruangan
  - c. Makan dan minum di dalam ruangan laboratorium
  - d. Bercanda atau membuat kegaduhan / keonaran di dalam ruangan
  - e. Melakukan praktikum sendiri tanpa bimbingan guru/ Laboran
  - f. Mengambil alat tanpa seijin guru
  - g. Membawa keluar ruangan alat tanpa seijin guru
  - h. Membuang sampah sembarangan
  - i. Mencorat-coret meja praktikum / dinding ruangan laboratorium.

---

<sup>29</sup>Hilmiati, Pemanfaatan Laboratorium Komputer Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran TIK (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Pagar Alam)..., hal. 217-219.

2. Peserta didik dimohon / dihimbau:

- a. Melepas alas kaki di ruangan laboratorium.
- b. Membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan
- c. Merapikan meja dan bangku
- d. Mengembalikan alat yang diambil pada tempat semula
- e. Segera melaporkan ke guru, Koordinator lab/ Laboran jika terjadi kecelakaan, kerusakan merusakkan alat dan mengganti. atau segera
- f. Meninggalkan ruangan laboratorium dalam keadaan bersih dan rapi.<sup>30</sup>

**F. Tantangan Peserta Didik Dalam Mengakses Laboratorium Komputer**

Tantangan yang dihadapi peserta didik dalam mengakses Laboratorium Komputer di sekolah bisa bervariasi, namun beberapa isu umum meliputi:

1. Keterbatasan Ruang

Banyak sekolah menghadapi masalah keterbatasan ruang yang tersedia untuk Laboratorium Komputer, yang membatasi jumlah peserta didik yang dapat menggunakan fasilitas tersebut pada satu waktu

2. Infrastruktur yang Tidak Merata

Belum meratanya infrastruktur yang mendukung penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di bidang pendidikan merupakan tantangan

---

<sup>30</sup>Almuntasir Lidinillah, *Contoh Tata Tertib Laboratorium Komputer*, Diakses pada Tanggal 4 Mei 2024 Jam 09.37 di <https://www.pendidikanalmun.com/2018/09/contoh-tata-tertib-laboratorium-komputer.html?m=1>

utama. Tanpa infrastruktur yang memadai, penerapan TIK hanya akan menjadi impian

### 3. Kurangnya Perangkat Keras dan Lunak

Sekolah mungkin tidak memiliki cukup perangkat keras (komputer, proyektor, dll.) atau perangkat lunak (lisensi program, aplikasi pendidikan, dll.) yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran berbasis TIK

### 4. Akses Internet Terbatas

Akses internet yang terbatas atau tidak stabil juga menjadi penghalang bagi peserta didik untuk memanfaatkan sumber belajar online yang tersedia melalui lab komputer

### 5. Kurangnya Pelatihan Guru

Guru mungkin tidak memiliki pelatihan yang cukup untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum, yang menghambat penggunaan efektif lab komputer.

### 6. Pemeliharaan dan Dukungan Teknis

Masalah pemeliharaan dan dukungan teknis yang tidak memadai dapat menyebabkan peralatan rusak atau tidak berfungsi dengan baik, sehingga mengganggu akses peserta didik ke lab komputer.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Erwin Sawitri, Made Sumiati Astiti, Yessi Fitriani, Hambatan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 03 Mei 2019*, hal. 211-212.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini digolongkan kedalam jenis penelitian lapangan (*field research*) untuk mengetahui bagaimana Pemanfaatan Laboratorium Komputer Dalam Peningkatan Prestasi Peserta Didik di SMAS Babul Magfirah Cot Keueng Aceh Besar.

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi, Dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan cara *purposive* dan *snowball*, Teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut Sugiyono, *Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, artinya pengambilan sampel didasarkan pada kriteria atau pertimbangan yang diperlukan untuk menjelaskan variasi pada variabel dependen.<sup>32</sup> Teknik ini tidak memberi kesempatan atau peluang yang sama untuk setiap unsur atau

---

<sup>32</sup> Jilhansya Ani, dkk. *Pengaruh Citra Merek dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada E-Commerce Tokopedia di Manado*. VOL.9.NO.2.APRIL 2021, H. 663-674.

anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dan biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan seperti pengambilan sampel didasarkan atas ciri-ciri, kebijakan, atau kriteria tertentu. Sedangkan Snowball adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Sementara itu dalam prosedur, yang paling penting ialah bagaimana menentukan informan key (*key informan*) atau situasi social tertentu yang sarat informasi. Memilih sampel, dalam hal ini informan kunci atau situasi lebih tepat dilakukan dengan sengaja atau bertujuan, yakni dengan teknik *purposive*.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Jenis pendekatan yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah proses pengumpulan, klasifikasi, pengelolaan atau menganalisis data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan untuk menggambarkan tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi. Hal ini dikarenakan peneliti akan mendeskripsikan gambaran tentang “Pemanfaatan Laboratorium Dalam Peningkatan Prestasi Peserta Didik di SMAS Babul Maghfirah Cot Keueng Aceh Besar”.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam proses penelitian ini. Berdasarkan judul besar diatas, maka peneliti menetapkan SMAS Babul Maghfirah Cot

Keueng Aceh Besar sebagai lokasi yang akan diteliti yang berada di JL. Pasar Cot Keueng, Lam Alu Cut. Kec, Kuta Baro. Kab, Aceh Besar.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Kepala Laboratorium Komputer, Guru, dan Siswa. Alasan peneliti menetapkan Kepala Sekolah sebagai subjek penelitian adalah karena Kepala Sekolah yang tau harapan dan tujuan sekolah yang dipimpinnya, begitu juga kepala Laboratorium Komputer karena ialah yang tau banyak tentang aktivitas Laboratorium Komputer itu sendiri. Demikian juga guru dan siswa yang ada di SMAS Babul Magfirah Cot Keueng Aceh Besar.

### **D. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti lakukan untuk memperoleh informasi dan data yang akurat dan benar selama kegiatan penelitian dilakukan dilapangan dengan penelitian kualitatif. Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain meruoakan alat pengumpul data utama sehingga kehadiran peneliti dilapangan berperan sangat penting dan mutlak dilakukan.<sup>33</sup> Dengan kata lain kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mengkaji lebih mendalam tentang rumusan masalah yang dibahas.

---

<sup>33</sup> Lexy J Moleong. *Penelitian kualitatif*. Hal 4.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Prosedur yang akan dipakai dalam pengumpulan data dipenelitian ini sebagai berikut :

### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>34</sup> Observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Diantara dua teknik yang terpenting.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, mencari informasi lebih mendalam, dan mengumpulkan data dengan metode yang lebih banyak. Menurut Sugiyono, wawancara adalah teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan, untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam. Estberg mengemukakan beberapa wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Penelitian ini sendiri menggunakan wawancara semiterstruktur. Tujuannya untuk

---

<sup>34</sup> Abdurrahman, Fatoni, *Metologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006) Hal. 104-105.

mengetahui bagaimana Pemanfaatan Laboratorium Komputer Dalam Peningkatan Prestasi Peserta Didik di SMAS Babul Maghfirah Cot Keueng Aceh Besar.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat data-data yang telah didokumentasikan, baik dalam bentuk foto, video, audio, brosur, spanduk, yang mengenai dan berhubungan dengan judul penelitian ini, yaitu Pemanfaatan Laboratorium Komputer Dalam Peningkatan Prestasi Peserta Didik di SMAS Babul Maghfirah Cot Keueng Aceh Besar.

### F. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan instrumen-instrumen berikut sebagai alat utama untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan:

1. Lembar observasi digunakan untuk memberikan gambaran mengenai Pemanfaatan Laboratorium Komputer Dalam Peningkatan Prestasi Peserta Didik di SMAS Babul Maghfirah Cot Keueng Aceh Besar.
2. Lembar wawancara digunakan sebagai panduan pertanyaan-pertanyaan pokok yang ditujukan kepada informan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang Pemanfaatan Laboratorium Komputer Dalam Peningkatan Prestasi Peserta Didik di SMAS Babul Maghfirah Cot Keueng Aceh Besar. Penggunaan lembar wawancara diharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan objektif.

3. Lembar dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperoleh dari Laboratorium Komputer di SMAS Babul Maghfirah Cot Keueng Aceh Besar. Data tersebut mencakup gambaran umum madrasah, visi dan misi madrasah, jumlah tenaga Laboratorium Komputer, serta informasi lain yang relevan.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif dilakukan disaat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dalam pendekatan deskriptif, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dikumpulkan secara bersamaan selama penelitian berlangsung. Peneliti mulai memberikan makna pada setiap data yang terkumpul dan memberikan penjelasan yang mudah dipahami untuk menjawab pertanyaan penelitian.

## 2. Pengelembagaan Data

Data primer yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi ditranskripsikan atau ditulis kembali tanpa mengubah maknanya.

## 3. Pengelolaan Data

Langkah-langkah dalam pengelolaan data meliputi penggolongan data ke dalam kategori-kategori yang telah ditetapkan sebagai bahan analisis. Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dikelompokkan sesuai dengan kategori yang relevan.

## 4. Verifikasi dan Penafsiran Data

Langkah ini melibatkan pencarian hubungan, persamaan, atau kesimpulan yang muncul seiring dengan semakin banyaknya dukungan data yang diperoleh. Data yang terkumpul dianalisis dengan menjelaskan secara rinci berdasarkan teori yang didapatkan dari literatur yang relevan dengan data yang diperoleh dari objek penelitian.

## 5. Pengambilan Kesimpulan

Setelah melalui tahapan penelaahan dan interpretasi data, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan. Sebuah kesimpulan diambil untuk memberikan gambaran dan hasil yang jelas tentang Pemanfaatan Laboratorium Komputer dalam peningkatan prestasi peserta didik di SMAS Babul Maghfirah Cot Keueng Aceh Besar.

## H. Uji Keabsahan Data

Keakuratan dan keabsahan data merupakan hal yang sangat penting dalam hal penelitian, uji keabsahan yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. **Kredibilitas**, yang dimaksudkan untuk membuktikan data yang peneliti kumpulkan sesuai dengan kenyataan. Agar kredibilitas tercapai dilakukan dengan triangulasi, triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan data atau informasi yang diterima hasil observasi dan wawancara untuk menghilangkan perbedaan.
2. **Transferability**, menunjukan bahwa hasil penelitian yang peneliti lakukan dalam suatu bidang diuraikan secara rinci agar mudah dipahami oleh pembaca dan juga bisa diaplikasikan atau diterapkan pada lembaga yang mempunyai karakteristik yang sama.
3. **Dependability**, dalam penelitian ini digunakannya dependability ini untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam konsep penelitian, pengumpulan data dan laporan hasil penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
4. **Konfirmabilitas**, bertujuan untuk mengecek keaslian dan keakuratan data. Konfirmabilitas hamper mirip dengan dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan dengan bersamaan.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

SMAS Babul Maghfirah merupakan sebuah sekolah menengah swasta yang berada dalam naungan Pesantren Babul Maghfirah, Terletak di desa Lam Alu Cut, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Program akademik di SMAS Babul Maghfirah Banda Aceh berlangsung selama tiga tahun ajaran, dari kelas X sampai kelas XII. Hal ini serupa dengan SMA di Indonesia pada umumnya. Bapak Afrianto, S.Pd.I., M.Pd. menjabat sebagai kepala sekolah SMAS Babul Maghfirah hingga saat ini.

Tidak seperti SMA pada umumnya, SMAS ini memiliki inti kurikulum selain nasional adalah juga kajian kitab kuning. Sesuatu yang sudah jarang disentuh SMA SMA lain saat ini. Ada jam khusus di waktu malam. Kelebihan lain dari SMAS ini adalah lebih kental pada unsur salafiyahnya. Terutama jika melihat ada dalail khairat dan barzanji. Tidak lupa pendidikan bahasa yang diterapkan adalah arab dan inggris.

SMAS Babul Maghfirah resmi dibuka pada tanggal 12 Juni 2006. Salah satu sekolah di Aceh Besar terletak di atas tanah seluas 0 m<sup>2</sup>. Kawasan sekitar SMAS Babul Maghfirah mencakup kawasan ritel, kawasan pemukiman, dan jalan raya menuju pasar tradisional, menjadikannya lokasi yang sangat menguntungkan. Seluruh lulusan SMP, baik yang berasal dari Kabupaten Aceh Besar dan sekitarnya maupun dari luar

Kabupaten Aceh Besar, tertarik pada SMAS Babul Maghfirah yang terletak di Kecamatan Kuta Baro.

Awalnya Didirikan sebagai pesantren salafiyah, SMAS Babul Maghfirah resmi diakui sebagai sekolah resmi pada tahun 2006. Terletak di kawasan pemukiman Cot Keueng, tepatnya di desa Lam Alu Cut. Pihak sekolah berkepentingan untuk dapat berpartisipasi aktif dalam program pendidikan pemerintah. SMAS Babul Maghfirah berupaya mendukung program pendidikan pemerintah agar dapat berperan aktif di dalamnya.

Hal ini meliputi peningkatan mencerdaskan kehidupan bangsa dan pembangunan bangsa Indonesia secara menyeluruh dengan menitikberatkan pada permulaan pendidikan dan pengajaran yang berpusat pada pembelajaran dan ibadah. Awalnya Didirikan sebagai pesantren salafiyah, SMAS Babul Maghfirah resmi diakui pada tahun 2006. Terletak di kawasan pemukiman, khususnya di desa Lam Alu Cut, Cot Raya, Lam Alu Raya, dan Aron yang berjarak  $\pm$  1- 2 km, pihak sekolah berkepentingan untuk dapat berpartisipasi aktif dalam program pendidikan pemerintah. SMAS Babul Maghfirah berupaya mendukung program pendidikan pemerintah agar dapat berperan aktif di dalamnya. Hal ini mencakup peningkatan mencerdaskan kehidupan bangsa dan pembangunan bangsa Indonesia secara menyeluruh dengan menitikberatkan pada prakarsa pendidikan dan pengajaran yang berpusat pada pembelajaran dan ibadah

## 1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMAS Babul Maghfirah Aceh Besar
NSS	: 202060107050
NPSN	: 10110571
Nomor dan Tanggal SK	: 421/E.1/195/2006
Terhitung Mulai Tanggal	: 12 Juni 2006
Alamat Sekolah	: Jl. Blang Bintang Lama Pasar Cot Keueng Gampong Lam Alu Cut Kec, Kuta Baro,Aceh
No. Telp/Hp	: 0822-7146-6576
Fax	: -
E-mail	: smasbabulmaghfirahacehbesar06@yahoo.com
Nama Kepala Sekolah	: Afrianto, S.Pd.I., M.Pd
Pendidikan Terakhir	: S2
Akreditasi Sekolah	: B
Status Sekolah	: Swasta
Luas Lahan	: 10 m <sup>2</sup>

## 2. Visi dan Misi SMAS Babul Maghfirah Aceh Besar

### a. Visi

SMA Babul Maghfirah menghasilkan siswa yang cerdas, beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah

**b. Misi**

1. Mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa.
2. Mewujudkan manusia yang cerdas, yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien guna mencapai keunggulan prestasi di bidang akademik maupun non-akademik.
4. Mengembangkan proses pembelajaran dengan berbasis teknologi informasi.
5. Mewujudkan prestasi siswa dalam bidang olahraga dan seni budaya.
6. Mewujudkan siswa yang memiliki kecakapan hidup.
7. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar.
8. Mewujudkan kurikulum yang sesuai dengan kondisi dan potensi sekolah.
9. Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang memenuhi standar.
10. Mewujudkan pengelolaan pendidikan yang memenuhi standar.

**3. Sarana dan Prasarana SMAS Babul Magfirah Aceh Besar**

No	Sarpras	Unit
1	Ruang Kelas Belajar (RKB)	10
2	Perpustakaan	1
3	Lab Komputer	1
4	Lab Bahasa	0
5	Lab Kimia	1
6	Lab Fisika	1
7	Lab Produktif	0
8	Mushalla	1

9	Toilet Guru	2
10	Toilet Siswa	5

#### 4. Keadaan Siswa dan Kelas

ROMBEL	JUMLAH SISWA		TOTAL
	L	P	
Kelas X-MIA - 1	0	24	24
Kelas X-MIA - 2	0	25	25
Kelas X-MIA - 3	32	0	32
Kelas X-MIA - 4	23	0	23
Kelas XI-MIA - 1	0	23	23
Kelas XI-MIA - 2	0	27	27
Kelas XI-MIA - 3	23	0	23
Kelas XI-MIA - 4	28	0	28
Kelas XII-MIA - 1	0	23	23
Kelas XII-MIA - 2	0	25	25
Kelas XII-MIA - 3	23	0	23
Kelas XII-MIA - 4	23	0	23
<b>TOTAL</b>	<b>152</b>	<b>147</b>	<b>299</b>

#### 5. Data Guru dan Pegawai

Tendik	PNS	Non PNS	Jlh
Tenaga Administrasi	0	2	2
Pengajaran	0	3	3
Operator	0	1	1
Bendahara	0	1	1
Tenaga Pustaka	0	2	2
Tenaga Lab	0	1	1
Tenaga Kebersihan	0	1	1
Penjaga Sekolah	0	1	1
Satpam	0	1	1
Tenaga Lainnya	0	0	0

Total	0	13	13
-------	---	----	----

Data Guru	Status	P	L	Jlh
	PNS Sertifikasi	0	0	0
PNS Non Sertifikasi	0	0	0	
Non PNS Provinsi	15	6	21	
Non PNS Sekolah	16	4	20	
Total			41	

## B. Hasil Penelitian

Peneliti diperbolehkan melakukan penelitian di SMAS Babul Maghfirah setelah mendapat izin penelitian. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 7 September hingga 26 September 2024. Temuan penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan Kepala Sekolah, Kepala Laboratorium Komputer, satu orang guru, dan dua orang siswa untuk dapat mengumpulkan informasi tentang Pemanfaatan Laboratorium Komputer dalam Peningkatan Prestasi Peserta Didik. Bab ini membahas dua rumusan masalah yang dijelaskan berdasarkan temuan wawancara peneliti dengan kepala sekolah, kepala lab komputer, satu orang guru, dan dua orang siswa :

## 1. Tantangan dan Peluang Pemanfaatan Laboratorium Komputer dalam Peningkatan Prestasi Peserta Didik Di SMAS Babul Maghfirah Cot Keueng Aceh Besar

Berikut hasil wawancara peneliti dengan informan :

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan pertama “Bagaimana pengalaman belajar siswa berubah ketika waktu akses lab komputer diperpanjang atau dibatasi?”. Jawaban yang diperoleh peneliti adalah :

“Mereka disini kan pesantren, jadi waktu sedikit kejar-kejaran. Dan apabila waktu akses yang diberikan kepada mereka sedikit atau singkat mungkin bisa saja menjadi kendala mereka dalam memahami materi yang diberikan, tapi saya percaya yang bahwasanya para guru sudah mengatur waktu dan materi yang baik untuk peserta didik.”<sup>35</sup>

Jawaban informan kedua adalah sebagai berikut :

“Mereka menerima itu dikarenakan hal dan kendala yang lain seperti waktu belajar yang sangat singkat di Laboratorium Komputer.”<sup>36</sup>

Jawaban informan ketiga adalah sebagai berikut :

“Tidak berubah sama sekali karena sudah terbiasa dengan waktu belajar yang sudah ditetapkan sekolah. Jadi anak-anak juga sudah mulai terbiasa dengan waktu yang lumayan singkat belajar di Laboratorium Komputer.”<sup>37</sup>

Jawaban informan keempat adalah :

“Menurut kami sama aja kak, karena nanti di Laboratorium Komputer sudah tau mau ngapain jadi tidak ada yang berubah.”<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Maghfirah, Senin 09 September 2024

<sup>36</sup> Wawancara dengan guru SMAS Babul Maghfirah, Kamis 12 September 2024

<sup>37</sup> Wawancara dengan Kepala Laboratorium Komputer SMAS Babul Maghfirah, Senin 09 September 2024

<sup>38</sup> Wawancara dengan Siswa I SMAS Babul Maghfirah, Kamis 19 September 2024

Jawaban informan kelima adalah :

“ Mungkin sedikit terburu-buru kalau waktu nya dipersingkat kak, karena kadang nanti ada materi yang belum selesai kami kerjakan dan waktunya sudah habis.”<sup>39</sup>

Dari jawaban para informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengalaman belajar siswa di Laboratorium Komputer sangat dipengaruhi oleh durasi waktu akses yang diberikan. Beberapa informan menyatakan bahwa waktu yang terbatas bisa menjadi kendala dalam memahami materi, sementara yang lain merasa bahwa meskipun waktu terbatas, mereka sudah terbiasa dengan sistem yang ada. Namun, secara keseluruhan, meskipun ada perbedaan pendapat, mayoritas informan mengakui bahwa waktu yang terbatas sering kali mengakibatkan ketergesaan dalam menyelesaikan materi, meskipun mereka juga mempercayai bahwa para guru sudah mengatur waktu dan materi dengan baik.

Pertanyaan kedua diajukan kepada informan pertama “Apakah efektif belajar di Laboratorium Komputer?”. Jawaban yang di peroleh adalah :

“Kalau laboratorium kita di SMA Babul Magfirah berbicara efektif atau tidaknya, lokasi sekarang itu baru pemindahan dari Ruang lab yang lama ke Ruang lab yang baru, alhamdulillah sangat efektif karena ruangnya sangat luas kemudian aktivitas komputernya memadai dan jaringannya Insya Allah luar biasa kencang. dulu kita pakai indihome sekarang kita pakai indivis karena jaringannya lebih kuat dan cakupannya lebih luas lagi”<sup>40</sup>

<sup>39</sup> Wawancara dengan Siswa II SMAS Babul Mahfirah, Kamis 19 September 2024

<sup>40</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Magfirah, Senin 09 September 2024

Jawaban informan kedua adalah :

“bisa dikatakan efektif buat meningkatkan prestasi belajar siswa, tapi tergantung dari gimana cara digunakannya. Kalau akses ke lab komputer dipakai buat belajar lebih dalam, ngerjain tugas praktik, atau cari sumber belajar tambahan, ini jelas bisa bantu siswa lebih paham materi. Tapi, efektivitasnya tetap tergantung sama beberapa hal, kayak kualitas fasilitas, ada atau enggaknya bimbingan dari pengajar, dan gimana siswa manfaatin waktu di lab. Jadi, kalau dipakai dengan baik, prestasi siswa kemungkinan besar akan naik. Tapi kalau cuma dipakai seadanya tanpa bimbingan atau fasilitas yang memadai, ya mungkin nggak berpengaruh banyak.”<sup>41</sup>

Jawaban informan ketiga adalah :

“efektif, karena mereka bisa langsung praktekkan materi yang sudah diberikan”<sup>42</sup>

Jawaban informan keempat adalah :

“belajar di laboratorium memang efektif untuk meningkatkan oemahaman para siswa untuk lebih memahami Pelajaran dengan cara mempraktekkan materi yang telah diberikan kak”<sup>43</sup>

Jawaban informan kelima adalah :

“efektif banget, karena banyak hal yang didapatkan dari belajar di Laboratorium Komputer.”<sup>44</sup>

Dari jawaban para Rinforman, dapat disimpulkan bahwa belajar di Laboratorium Komputer dianggap efektif, dengan beberapa catatan penting. Beberapa informan menekankan bahwa efektivitasnya sangat bergantung pada

<sup>41</sup> Wawancara dengan guru SMAS Babul Maghfirah, Kamis 12 September 2024

<sup>42</sup> Wawancara dengan Kepala Laboratorium Komputer SMAS Babul Maghfirah, Senin 09 September 2024

<sup>43</sup> Wawancara dengan Siswa I SMAS Babul Maghfirah, Kamis 19 September 2024

<sup>44</sup> Wawancara dengan Siswa II SMAS Babul Maghfirah, Kamis 19 September 2024

kualitas fasilitas yang tersedia, penggunaan waktu yang optimal, dan adanya bimbingan dari pengajar. Informan pertama menyoroti perbaikan fasilitas seperti ruang yang lebih luas dan jaringan yang lebih baik, yang mendukung efektivitas belajar. Sementara itu, informan kedua menambahkan bahwa efektivitasnya juga sangat bergantung pada cara siswa memanfaatkan laboratorium, apakah untuk mendalami materi, mengerjakan tugas, atau mencari sumber belajar tambahan. Sebagian besar informan setuju bahwa dengan fasilitas yang memadai dan pengelolaan yang baik, Laboratorium Komputer dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Pertanyaan ketiga peneliti ajukan kepada informan pertama “bagaimana strategi guru dalam mengatasi masalah waktu Laboratorium Komputer untuk memaksimalkan hasil belajar peserta didik”. Jawaban informan pertama adalah :

“Itu gurunya bisa bagi waktu antara kelas-kelas yang punya jadwal masuk keLaboratorium Komputer. Dan untuk memaksimalkan hasil belajar peserta didik guru harus mempunyai strategi seperti materi yang mudah dipelajari dan dipahami siswa. Semua itu tidak menyulitkan bagi siswa memahaminya dan mempraktekannya dikomputer”<sup>45</sup>

Jawaban informan kedua adalah :

“Pertama, rutin ngecek komputer biar semua alatnya jalan lancar dan nggak sering rusak. Kedua, sediain petugas atau teknisi yang bisa bantu kalau ada masalah teknis, jadi nggak harus nunggu lama kalau ada yang error. Nah yang ketiga itu, kita buat jadwal pemakaian lab yang rapi dan merata, biar semua siswa bisa gilirannya adil. Terakhir, kasih pelatihan atau panduan buat pakai alat dan program di lab, biar siswa bisa belajar lebih mandiri dan nggak bingung pas di sana”<sup>46</sup>

<sup>45</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Maghfirah, Senin 09 September 202

<sup>46</sup> Wawancara dengan guru SMAS Babul Maghfirah, Kamis 12 September 2024

Jawaban informan ketiga adalah :

“Jika sudah terjadwal saya rasa tidak ada masalah, paling kendalanya Ketika nanti beradu dengan guru-guru yang lain, artinya bentrok ketika ada guru-guru yang mendapat instruksi dari kepala sekolah harus masuk lab komputer mengisi sesuatu yang perintah dinas, kemudian beradulah dengan jadwal belajar maka jadwal belajar ini kita undur sebentar karena lebih penting untuk pengisian permintaan dari dinas tersebut. Dan strateginya harus mendahulukan hal yang dianggap penting terlebih dahulu.”<sup>47</sup>

Jawaban informan keempat adalah :

“Dibagi jadwal belajarnya.”<sup>48</sup>

Jawaban informan kelima adalah :

“Sudah ada jadwal Pelajaran kak. Jadi sudah jarang ada kendala waktu untuk masuk ke Laboratorium Komputer.”<sup>49</sup>

Dari jawaban yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengatasi masalah waktu di Laboratorium Komputer umumnya melibatkan pembagian jadwal yang teratur dan terencana. Beberapa informan menekankan pentingnya pembagian waktu yang adil antar kelas dan memastikan fasilitas laboratorium berfungsi dengan baik. Informan kedua juga menyarankan adanya petugas teknis untuk menangani masalah peralatan, serta pelatihan agar siswa dapat memanfaatkan laboratorium dengan lebih mandiri. Selain itu, beberapa guru menyebutkan pentingnya fleksibilitas dalam mengatur jadwal, terutama jika ada kebutuhan mendesak dari dinas atau kepentingan lain yang harus didahulukan.

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Kepala Laboratorium Komputer SMAS Babul Maghfirah, Senin 09 September 2024

<sup>48</sup> Wawancara dengan Siswa I SMAS Babul Maghfirah, Kamis 19 September 2024

<sup>49</sup> Wawancara dengan Siswa II SMAS Babul Maghfirah, Kamis 19 September 2024

Secara keseluruhan, strategi ini bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan waktu dan fasilitas agar hasil belajar siswa dapat lebih optimal.

Pertanyaan keempat peneliti diajukan kepada informan pertama “Apakah peserta didik merasa waktu akses ke Laboratorium Komputer mengganggu kemampuan mereka untuk menguasai keterampilan teknologi?”. Jawaban yang diperoleh dari informan pertama adalah :

“Tidak sama sekali, karena para guru sudah memaksimalkan waktu dan materi untuk belajar di Laboratorium Komputer.”<sup>50</sup>

Jawaban dari informan kedua adalah :

“Menurut saya sendiri. Itu tidak. Karena di Laboratorium Komputer itu sudah diberikan materi yang sekalian sama prakteknya . jadi mereka peserta didik juga sudah bisa menguasainya.”<sup>51</sup>

Jawaban dari informan ketiga adalah :

“Saya sendiri merasa waktu terkadang kesulitan dengan terbatasnya waktu akses Laboratorium Komputer. Khususnya untuk mengajarkan anak-anak yang masih membutuhkan banyak latihan, rasanya gak cukup kalau untuk anak-anak bisa paham sekali dan mahir dalam teknologi komputer. Namun, agar waktu yang terbatas di lab menjadi produktif, saya usahakan membuat setiap belajar di lab menjadi lebih aktif dan memperbanyak praktek.”<sup>52</sup>

Jawaban dari informan keempat adalah :

“Kami tidak merasa terganggu dengan terbatasnya akses masuk ke Laboratorium Komputer.”<sup>53</sup>

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Maghfirah, Senin 09 September 202

<sup>51</sup> Wawancara dengan guru SMAS Babul Maghfirah, Kamis 12 September 2024

<sup>52</sup> Wawancara dengan Kepala Laboratorium Komputer SMAS Babul Maghfirah, Senin 09 September 2024

<sup>53</sup> Wawancara dengan Siswa I SMAS Babul Maghfirah, Kamis 19 September 2024

Jawaban dari informan kelima adalah :

“Sedikit terganggu, sebab sering materi yang disampaikan belum dipraktekkan dengan baik di Laboratorium Komputer karena waktu yang singkat.”<sup>54</sup>

Dari jawaban yang diberikan, sebagian besar informan menyatakan bahwa waktu akses ke Laboratorium Komputer tidak mengganggu kemampuan peserta didik dalam menguasai keterampilan teknologi. Beberapa informan menilai bahwa guru sudah mengatur waktu dan materi dengan efektif, sehingga siswa dapat menguasai keterampilan yang diajarkan meskipun waktu terbatas. Namun, informan ketiga menyampaikan adanya kendala dengan waktu terbatas, khususnya bagi siswa yang membutuhkan banyak latihan untuk benar-benar menguasai teknologi komputer. Meskipun demikian, dia berusaha agar setiap sesi di laboratorium lebih produktif dengan memperbanyak praktek. Secara keseluruhan, meskipun ada sedikit tantangan, mayoritas informan merasa bahwa waktu yang ada cukup efektif untuk mendukung perkembangan keterampilan teknologi siswa.

Pertanyaan kelima peneliti ajukan kepada informan pertama “Bagaimana kualitas dan jumlah fasilitas di Laboratorium Komputer SMAS Babul Maghfirah mendukung pembelajaran peserta didik?”. Jawaban yang peroleh dari informan pertama adalah :

“Sudah bisa di katakana memadai karena kalau kita nggak ada komputer ini kewalahan sekali, karena segala sesuatunya itu ujian pakai komputer karena menggunakan sistem online, dan anak-anak pun tidak dibenarkan membawa HP, jadi apabila tidak menggunakan komputer kita tidak bisa

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Siswa II SMAS Babul Maghfirah, Kamis 19 September 2024

berbuat apa-apa. Jadi beruntung sekali kita menggunakan komputer ini dan kesediaan komputer di Babul Maghfirah ada 40 unit komputer. Ini contohnya kita sudah belikan infokus untuk mendukung proses pembelajaran siswa, karena nanti setiap kelas kita pasang infokus dan guru-guru juga sudah pakai laptop untuk mendukung pembelajaran.”<sup>55</sup>

Jawaban informan kedua adalah :

“Kalau untuk fasilitas nya itu bisa dibilang sudah memadai dengan adanya komputer yang cukup dengan jumlah siswa, dan wifi nya juga sudah mendukung akses belajar mengajar di Laboratorium Komputer, insyaallah sudah mendukung proses belajar anak-anak”<sup>56</sup>

Jawaban informan ketiga adalah :

“Kalau fasilitas nya sudah memadai ya, anak-anak juga nyaman belajar di Laboratorium Komputer, karena di Laboratorium Komputer itu sendiri ada 40 unit komputer. Jadi kalo perkelas masuknya, tidak akan kurang komputernya. Dan komputer nya sudah bagus-bagus. Didukung juga dengan akses internet yang baik.”<sup>57</sup>

Jawaban informan keempat adalah :

“Sudah kak, kadang komputer nya juga melebihi jumlah siswa perkelas”<sup>58</sup>

Jawaban informan kelima adalah :

“Baik. Karena komputer dan infokusnya jarang bermasalah kecuali akses internet, dan itu juga kalau mati lampu selain itu Alhamdulillah bagus semua”<sup>59</sup>

Dari jawaban yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa fasilitas di Laboratorium Komputer SMAS Babul Maghfirah sudah cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Mayoritas informan menyebutkan bahwa

<sup>55</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Maghfirah, Senin 09 September 2024

<sup>56</sup> Wawancara dengan guru SMAS Babul Maghfirah, Kamis 12 September 2024

<sup>57</sup> Wawancara dengan Kepala Laboratorium Komputer SMAS Babul Maghfirah, Senin 09 September 2024

<sup>58</sup> Wawancara dengan Siswa I SMAS Babul Maghfirah, Kamis 19 September 2024

<sup>59</sup> Wawancara dengan Siswa II SMAS Babul Maghfirah, Kamis 19 September 2024

jumlah komputer yang tersedia, yaitu 40 unit, sudah cukup untuk mengakomodasi jumlah siswa per kelas. Selain itu, fasilitas lain seperti akses internet yang baik dan penggunaan infokus di setiap kelas juga mendukung efektivitas pembelajaran. Informan pertama menekankan pentingnya fasilitas komputer, mengingat ujian dan banyak kegiatan pembelajaran lainnya menggunakan sistem online. Beberapa informan juga menyebutkan bahwa meskipun ada beberapa kendala terkait akses internet atau mati lampu, secara keseluruhan fasilitas yang ada cukup mendukung proses pembelajaran siswa dengan baik.

Pertanyaan keenam peneliti ajukan kepada informan pertama : “Apakah spesifikasi komputer di Laboratorium Komputer SMAS Babul Maghfirah sudah memenuhi kebutuhan belajar berbasis teknologi bagi peserta didik?”. Jawaban yang di peroleh dari informan pertama adalah :

“Sudah. Karena komputer itu bisa dibilang baru semua. Karena kita baru ganti spek ke komputer yang lebih tinggi lagi. Dan bisa dipastikan anak-anak tidak mengalami trouble saat memakai komputernya.”<sup>60</sup>

Jawaban dari informan kedua adalah :

“Insyallah sudah. Karena kia sudah update komputer nya menjadi komputer yang lebih bagus lagi dan lebih mahal lagi. Dan juga kebanyakan komputer sekarang yang di lab itu kebanyakan yang baru-baru. Jadi kecil kemungkinan kalau ada maslaah dari komputer nya”<sup>61</sup>

Jawaban dari informan ketiga adalah :

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Maghfirah, Senin 09 September 202

<sup>61</sup> Wawancara dengan guru SMAS Babul Maghfirah, Kamis 12 September 2024

“Sudah ya, karena ini komputer-komputernya baru saja diganti ke yang baru dan lebih canggih lagi tentunya.”<sup>62</sup>

Jawaban dari informan keempat adalah :

“Udah, karena komputer nya keliatannya masih baru-baru dan juga jarang ada yang trouble.”<sup>63</sup>

Jawaban dari informan kelima adalah :

“Komputer yang ada di laboratorium sudah memadai dan saya rasa performa komputer nya sudah bagus juga.”<sup>64</sup>

Dari jawaban yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa spesifikasi komputer di Laboratorium Komputer SMAS Babul Maghfirah sudah memenuhi kebutuhan belajar berbasis teknologi bagi peserta didik. Semua informan menyatakan bahwa komputer yang ada di laboratorium cukup baru dan memiliki spesifikasi yang memadai. Beberapa informan bahkan menekankan bahwa komputer-komputer tersebut baru saja diperbarui dengan spesifikasi yang lebih tinggi, sehingga kemungkinan masalah teknis atau gangguan saat digunakan sangat minim. Dengan demikian, fasilitas komputer di laboratorium dianggap sudah siap untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi tanpa hambatan berarti.

Pertanyaan ketujuh peneliti diajukan kepada informan pertama “Apakah kondisi fisik Laboratorium Komputer seperti kebersihan, pencahayaan, dan kenyamanan

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Kepala Laoratorium Komputer SMAS Babul Maghfirah, Senin 09 September 2024

<sup>63</sup> Wawancara dengan Siswa I SMAS Babul Maghfirah, Kamis 19 September 2024

<sup>64</sup> Wawancara dengan Siswa II SMAS Babul Maghfirah, Kamis 19 September 2024

ruang dapat berdampak dengan konsentrasi belajar siswa?”. Informan pertama menjawab :

“tidak berdampak apa-apa, karena ruangnya lab komputer kita itu dilantai 3 dan diruangan tersebut banyak kacanya jadi tidak tertutup ruangnya. Jadi kalau mati listrik itu tidak membuat ruangan menjadi gelap.”<sup>65</sup>

Informan kedua menjawab :

“Pencapaian, kebersihan itu sudah memadai semuanya ya, karena kebersihan bisa dipatikan kalau ruangan selalu bersih setiap mau digunakan. Karena juga kita sudah bagi piket dan sering yang membersihkan itu adalah anak-anak santri putri kadang juga santri putra. Jadi mereka cukup nyaman belajar didalam lab komputer.”<sup>66</sup>

Informan ketiga menjawab :

“Lumayan nyaman karena saya kalau bawa anak-anak masuk ke Laboratorium Komputer itu saya pastikan sebelum mereka belajar dan sesudah mereka belajar mereka harus membersihkan ruangan Laboratorium Komputer nya. Dan kalau penerangan itu bagus karena akses ke lab selalu di pagi dan siang hari. Jadi lagi terang-terangnya juga. Kalau berbicara dengan konsentrasi belajar anak-anak itu sudah baik ya, karena mereka belajarnya fokus karena nyaman”<sup>67</sup>

Informan keempat menjawab :

“Menurut kami ruangnya sudah cukup bagus dan nyaman untuk belajar karena bersih, dan juga tidak gelap. Kalau siang tidak butuh dihidupkan lampu. Karena ada cahaya dari luar ruangan.”<sup>68</sup>

Informan kelima menjawab :

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Maghfirah, Senin 09 September 2024  
<sup>66</sup> Wawancara dengan guru SMAS Babul Maghfirah, Kamis 12 September 2024  
<sup>67</sup> Wawancara dengan Kepala Laboratorium Komputer SMAS Babul Maghfirah, Senin 09 September 2024  
<sup>68</sup> Wawancara dengan Siswa I SMAS Babul Maghfirah, Kamis 19 September 2024

“Tidak ada yang mengganggu karena cahaya, kebersihan dan lainnya sudah mendukung”<sup>69</sup>

Dari jawaban yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa kondisi fisik Laboratorium Komputer di SMAS Babul Maghfirah, seperti kebersihan, pencahayaan, dan kenyamanan ruang, tidak berdampak negatif terhadap konsentrasi belajar siswa. Beberapa informan menyatakan bahwa ruangan tersebut sudah cukup nyaman dan terang, terutama karena banyaknya kaca yang memungkinkan cahaya alami masuk, sehingga tidak ada masalah dengan pencahayaan, bahkan jika terjadi pemadaman listrik. Kebersihan laboratorium juga dijaga dengan baik, dengan adanya sistem piket yang melibatkan siswa, sehingga ruangnya selalu bersih dan nyaman digunakan. Secara keseluruhan, semua informan sepakat bahwa kondisi fisik laboratorium mendukung kenyamanan dan konsentrasi belajar siswa, tanpa ada gangguan yang berarti.

Pertanyaan kedepalan peneliti ajukan kepada informan pertama, “Apakah ada pengoptimalan pemanfaatan Laboratorium Komputer dengan memberikan fasilitas tambahan seperti mouse, dan headset?”. Informan pertama menjawab :

“Yaitu sudah ada dari bebrapa tahun yang lalu. Dan itu juga salah satu cara kami mendukung kenyamanan anak-anak untuk mengakses komputer”<sup>70</sup>

Informan kedua menjawab :

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Siswa II SMAS Babul Maghfirah, Kamis 19 September 2024

<sup>70</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Maghfirah, Senin 09 September 2024

“Sudah ada mouse. Tapi kalo headset itu belum lagi karena terhalang lain hal, dan mouse itu juga banyak anak-anak yang masih harus belajar memakainya.”<sup>71</sup>

Informan ketiga menjawab :

“Seperti yang kita lihat mouse sudah ada tapi kalo headset itu belum ada, ada tapi belum sebanyak jumlah anak-anak jadi belum digunakan.”<sup>72</sup>

Informan keempat menjawab :

“Sudah ada”<sup>73</sup>

Informan kelima menjawab :

“Ada mouse nya, tapi tidak ada headset”<sup>74</sup>

Dari jawaban yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa Laboratorium Komputer SMAS Babul Maghfirah sudah mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas dengan menyediakan perangkat tambahan seperti mouse untuk mendukung kenyamanan siswa dalam mengakses komputer. Beberapa informan menyebutkan bahwa meskipun mouse sudah tersedia dalam jumlah yang cukup, fasilitas tambahan seperti headset belum tersedia dalam jumlah yang memadai untuk semua siswa. Meskipun ada beberapa unit headset, jumlahnya masih terbatas dan belum dapat digunakan oleh seluruh siswa secara maksimal. Secara keseluruhan, laboratorium sudah menyediakan beberapa fasilitas tambahan yang

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan guru SMAS Babul Maghfirah, Kamis 12 September 2024

<sup>72</sup> Wawancara dengan Kepala Laoratorium Komputer SMAS Babul Maghfirah, Senin 09 September 2024

<sup>73</sup> Wawancara dengan Siswa I SMAS Babul Maghfirah, Kamis 19 September 2024

<sup>74</sup> Wawancara dengan Siswa II SMAS Babul Maghfirah, Kamis 19 September 2024

mendukung pembelajaran, meskipun ada beberapa area yang masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal ketersediaan headset.

Pertanyaan kesembilan peneliti diajukan kepada informan pertama, “apakah sudah terjadwal dengan baik pemeliharaan fasilitas di Laboratorium Komputer?”.

Informan pertama menjawab :

“Jadwal pemeliharaan itu belum terjadwal sekali. Hanya sesekali saja apa bila ada masalah yang terjadi seperti komputer yang tidak bisa hidup atau lainnya. Nanti kita datangkan orang yang bisa memperbaiki nya.”<sup>75</sup>

Informan kedua menjawab :

“Itu kalau jadwal pemeliharaan belum ada. Yang terjadi selama ini itu adalah memperbaiki yang rusak saja dan tidak ada jadwal khusus untuk pemeriksaan.”<sup>76</sup>

Informan ketiga menjawab :

“Kalau berbicara tentang pemeliharaan laboratorim komputer itu yang selama ini sering dilakukan hanya memperhatikan kebersihan dan memperbaiki komputer apa bila ada yang rusak. Dan tidak ada jawdal yang dibentuk untuk pemeliharaan Laboratorium Komputer.”<sup>77</sup>

Informan keempat menjawab :

“Tidak ada jadwal yang di bentuk untuk pemeliharaan Laboratorium Komputer.”<sup>78</sup>

Informan kelima menjawab :

“Belum ada jadwal pemeliharaan seperti itu, kecuali kebersihan.”<sup>79</sup>

<sup>75</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Maghfirah, Senin 09 September 2024

<sup>76</sup> Wawancara dengan guru SMAS Babul Maghfirah, Kamis 12 September 2024

<sup>77</sup> Wawancara dengan Kepala Laboratorium Komputer SMAS Babul Maghfirah, Senin 09 September 2024

<sup>78</sup> Wawancara dengan Siswa I SMAS Babul Maghfirah, Kamis 19 September 2024

<sup>79</sup> Wawancara dengan Siswa II SMAS Babul Maghfirah, Kamis 19 September 2024

Dari jawaban yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan fasilitas di Laboratorium Komputer SMAS Babul Maghfirah belum dilakukan secara terjadwal atau sistematis. Sebagian besar informan menyebutkan bahwa pemeliharaan dilakukan hanya jika ada kerusakan pada perangkat, seperti komputer yang tidak bisa menyala, atau jika diperlukan perbaikan mendesak. Tidak ada jadwal rutin yang ditetapkan untuk pemeriksaan atau pemeliharaan fasilitas laboratorium secara berkala. Pemeliharaan yang dilakukan lebih berfokus pada kebersihan dan perbaikan perangkat yang rusak, namun belum ada perencanaan yang jelas untuk pemeliharaan fasilitas lainnya. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk menetapkan jadwal pemeliharaan yang lebih terstruktur guna memastikan kelancaran penggunaan fasilitas laboratorium dalam jangka panjang.

Pertanyaan kesepuluh peneliti diajukan kepada informan pertama, “Apa saja jenis pemeliharaan yang dilakukan agar fasilitas tetap terjaga?”. Informan pertama menjawab :

“Upaya nya seperti membersihkan ruangan Laboratorium Komputer dengan baik dan hati-hati. Memperbaiki perangkat apabila ada yang rusak. Memantau peserta didik saat berada di Laboratorium Komputer. Karena ada beberapa anak yang susah dikasih tau dan susah menjaga perangkat di Laboratorium Komputer”<sup>80</sup>

Informan kedua menjawab :

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Maghfirah, Senin 09 September 2024

“Mebersihkan ruangan Laboratorium Komputer dengan hati-hati. Menjaga semua perangkat yang ada didalam Laboratorium Komputer.”<sup>81</sup>

Informan ketiga menjawab :

“Membuat jadwal yang baik untuk membersihkan dan merapikan alat-alat di Laboratorium Komputer,melaporkan masalah yang terjadi di Laboratorium Komputer, seperti Wi-Fi yang bermasalah atau komputer yang bermasalah.”<sup>82</sup>

Informan keempat menjawab :

“Menjaga kebersihan Laboratorium Komputer dan alat-alat yang ada.”<sup>83</sup>

Informan kelima menjawab :

“Semua dari kita sendiri menjaga dan membersihkan Laboratorium Komputer dan menjaga barang-barang yang ada di Laboratorium Komputer.”<sup>84</sup>

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh informan, pemeliharaan fasilitas di Laboratorium Komputer SMAS Babul Maghfirah lebih berfokus pada kebersihan ruangan dan perawatan perangkat, seperti memperbaiki alat yang rusak dan memantau penggunaan perangkat oleh siswa. Meskipun belum ada jadwal pemeliharaan yang terstruktur, upaya ini dilakukan secara berkala untuk memastikan fasilitas tetap berfungsi dengan baik dan mendukung kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan guru SMAS Babul Maghfirah, Kamis 12 September 2024

<sup>82</sup> Wawancara dengan Kepala Laboratorium Komputer SMAS Babul Maghfirah, Senin 09 September 2024

<sup>83</sup> Wawancara dengan Siswa I SMAS Babul Maghfirah, Kamis 19 September 2024

<sup>84</sup> Wawancara dengan Siswa II SMAS Babul Maghfirah, Kamis 19 September 2024

Pertanyaan kesebelas peneliti diajukan kepada informan pertama, “Apakah peserta didik dapat mengikuti instruksi menggunakan perangkat lunak dengan baik dan benar?”. Informan pertama menjawab :

“Kebanyakan dari mereka sudah banyak yang mengerti apa bila guru memberikan intruksi”<sup>85</sup>

Informan kedua menjawab :

“Kalau berbicara tentang itu, malah mereka yang lebih duluan melakukan sebelum di intruksikan oleh gurunya”<sup>86</sup>

Informan ketiga menjawab :

“Sudah, mereka sudah sedikit paham dengan intruksi yang diberikan gurunya untuk mengakses komputer.”<sup>87</sup>

Informan keempat menjawab :

“Kami sudah paham dengan perintah yang diberikan guru untuk melakukan kegiatan apa di Laboratorium Komputer sesuai dengan arahan dan tentunya menjaga kebersihan dan juga menjaga kenyamanan belajar di Laboratorium Komputer.”<sup>88</sup>

Informan kelima menjawab :

“Kami sudah bisa mengerjakan sesuai dengan yang diperintahkan guru dan tentunya sesuai aturan yang telah ditetapkan.”<sup>89</sup>

Berdasarkan jawaban yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMAS Babul Maghfirah umumnya dapat mengikuti instruksi penggunaan perangkat lunak dengan baik dan benar. Sebagian besar informan menyatakan

<sup>85</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Maghfirah, Senin 09 September 2024

<sup>86</sup> Wawancara dengan guru SMAS Babul Maghfirah, Kamis 12 September 2024

<sup>87</sup> Wawancara dengan Kepala Laboratorium Komputer SMAS Babul Maghfirah, Senin 09 September 2024

<sup>88</sup> Wawancara dengan Siswa I SMAS Babul Maghfirah, Kamis 19 September 2024

<sup>89</sup> Wawancara dengan Siswa II SMAS Babul Maghfirah, Kamis 19 September 2024

bahwa siswa sudah mengerti cara menggunakan perangkat lunak yang diajarkan, bahkan beberapa siswa sudah dapat melakukannya sebelum instruksi diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cukup familiar dengan perangkat lunak yang digunakan dalam pembelajaran.

Pertanyaan kedua belas peneliti diajukan kepada informan pertama, “Apakah peserta didik sudah mampu dalam menyampaikan konsep dan hasil belajar mereka kepada teman yang lain?”. Informan pertama menjawab :

“Beberapa sudah mampu. Apalagi bagi siswa yang menyukai komputer. Maka mudah baginya untuk itu”<sup>90</sup>

Informan kedua menjawab :

“Ada beberapa yang bisa mengerjakan tapi sulit baginya untuk menjelaskan ketema-temannya. Dan juga ada yang memang sulit untuk menjelaskan kepada teman nya karena dia sendiri juga kurang paham.”<sup>91</sup>

Informan ketiga menjawab :

“Itu tergantung anak-anaknya. Karena yang saya liat beberapa da yang bisa karena dia menguasai ilmu komputer. Dan ada juga yang sulit menjelaskan karena dia sendiri juga tidak bisa”<sup>92</sup>

Informan keempat menjawab : - R A N I R Y

“Beberapa ada yang bisa dan tidak kak. Kalau saya pribadi itu sedikit sulit karena saya juga masih butuh bimbingan dari guru”<sup>93</sup>

Informan kelima menjawab :

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Maghfirah, Senin 09 September 2024

<sup>91</sup> Wawancara dengan guru SMAS Babul Maghfirah, Kamis 12 September 2024

<sup>92</sup> Wawancara dengan Kepala Laboratorium Komputer SMAS Babul Maghfirah, Senin 09 September 2024

<sup>93</sup> Wawancara dengan Siswa I SMAS Babul Maghfirah, Kamis 19 September 2024

“Beberapa dari kami sudah lumayan bisa dalam menyampaikan Pelajaran kepada teman-teman sekelas.”<sup>94</sup>

Berdasarkan jawaban yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menyampaikan konsep dan hasil belajar mereka kepada teman-temannya bervariasi. Beberapa siswa, terutama yang memiliki minat atau kemampuan lebih dalam komputer, sudah mampu menjelaskan dengan baik kepada teman-temannya. Namun, ada juga yang kesulitan dalam menjelaskan karena kurang paham materi atau kurang percaya diri. Meskipun demikian, sebagian besar informan menyatakan bahwa ada siswa yang sudah dapat menyampaikan hasil belajar mereka, meskipun tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam hal ini.

## 2. **Pengoptimalisasian pemanfaatan Laboratorium Komputer di SMAS Babul Maghfirah Cot Keueng, Aceh Besar**

Berikut hasil wawancara peneliti dengan informan :

Pertanyaan pertama peneliti ajukan kepada informan pertama, “Apakah Kepala Laboratorium Komputer di SMAS Babul Maghfirah memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang yang dikelola?”. Informan pertama menjawab :

“Kepala Laboratorium Komputer itu ibu Mega. Beliau lulusan Kimia. Tapi beliau cukup menguasai komputer.”<sup>95</sup>

<sup>94</sup> Wawancara dengan Siswa II SMAS Babul Maghfirah, Kamis 19 September 2024

<sup>95</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Maghfirah, Senin 09 September 2024

Informan kedua menjawab :

“Itu saya kurang tau beliau lulusan dari jurusan apa. Tapi sepertinya beliau sudah menguasai komputer dengan baik”<sup>96</sup>

Informan ketiga menjawab :

“Saya sebagai kepala Laboratorium Komputer SMAS Babul Maghfirah adalah tamatan S1 Kimia. Saya juga awalnya kaget kenapa saya di posisikan sebagai Kepala Laboratorium Komputer. Kemungkinan juga kurangnya tenaga pendidik yang menguasai komputer. Maka saya di percayakan untuk mengemban Amanah ini. Dan saya usahakan menjadi yang terbaik”<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa Kepala Laboratorium Komputer di SMAS Babul Maghfirah, Ibu Mega, memiliki latar belakang pendidikan S1 Kimia, yang tidak langsung terkait dengan bidang komputer. Meskipun demikian, beliau cukup menguasai komputer dan berusaha untuk mengelola laboratorium dengan baik. Beberapa informan menyatakan bahwa meskipun latar belakang pendidikan kepala laboratorium tidak sesuai dengan bidangnya, beliau tetap mampu menjalankan tugas dengan baik, mungkin karena keterbatasan tenaga pendidik yang memiliki keahlian khusus di bidang komputer.

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan guru SMAS Babul Maghfirah, Kamis 12 September 2024

<sup>97</sup> Wawancara dengan Kepala Laboratorium Komputer SMAS Babul Maghfirah, Senin 09 September 2024

Pertanyaan kedua peneliti ajukan kepada informan pertama, “Bagaimana kompetensi guru dalam mengelola Laboratorium Komputer untuk mendukung proses belajar?”. Informan pertama menjawab :

“Sudah bagus. Karena beliau juga paham bagaimana pemeliharaan dan penggunaan komputer”<sup>98</sup>

Informan kedua menjawab :

“Beliau mau belajar dan mau mendengar kritik dan saran”<sup>99</sup>

Informan ketiga menjawab :

“Saya belajar apa yang saya tidak tau dan juga bertanya kepada yang lebih tau tentang apa yang saya belum ketahui”<sup>100</sup>

Berdasarkan jawaban yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam mengelola Laboratorium Komputer di SMAS Babul Maghfirah sudah cukup baik. Para guru menunjukkan kesediaan untuk terus belajar dan mengembangkan diri, baik melalui pemahaman tentang pemeliharaan dan penggunaan komputer, maupun dengan mendengarkan kritik dan saran untuk perbaikan. Beberapa guru juga aktif mencari pengetahuan baru dengan bertanya kepada rekan yang lebih berpengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa para guru

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Maghfirah, Senin 09 September 2024

<sup>99</sup> Wawancara dengan guru SMAS Babul Maghfirah, Kamis 12 September 2024

<sup>100</sup> Wawancara dengan Kepala Laboratorium Komputer SMAS Babul Maghfirah, Senin 09 September 2024

berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pengelolaan Laboratorium Komputer guna mendukung proses belajar siswa.

Pertanyaan ketiga peneliti ajukan kepada informan pertama “Apakah kepala Laboratorium Komputer sudah menguasai perangkat lunak perangkat keras di Laboratorium Komputer?”. Informan pertama menjawab :

“Iya beliau lumayan menguasai”<sup>101</sup>

Informan kedua menjawab :

“Benar beliau menguasai”<sup>102</sup>

Informan ketiga menjawab :

“Saya kurang menguasai sebenarnya. Gimana ya bilanganya, saya sebenarnya bingung juga kenapa bisa jadi kepala lab. Padahal kan saya jurusan Kimia dulu kuliah. Ya begitulah seperti yang saya sampaikan tadi kurangnya tenaga pendidik yang berlatar belakang ilmu komputer. Tapi saya usahakn saya bisa dan selalu memberikan yang terbaik”<sup>103</sup>

Pertanyaan keempat peneliti ajukan kepada informan pertama “Apakah kepala Laboratorium Komputer di SMAS Babul Maghfirah sering mengikuti pelatihan kompetensi tentang teknologi Laboratorium Komputer?”. Informan pertama menjawab :

“Kepala Lab itu sedndiri sudah sewajarnya mengikuti banyak pelatihan tentang bidang yang di amanahkan. Tetapi Kepala Laboratorium SMAS Babul Maghfirah mengikuti kegiatan tersebut tidak terlalu sering.”<sup>104</sup>

<sup>101</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Maghfirah, Senin 09 September 2024

<sup>102</sup> Wawancara dengan guru SMAS Babul Maghfirah, Kamis 12 September 2024

<sup>103</sup> Wawancara dengan Kepala Laboratorium Komputer SMAS Babul Maghfirah, Senin 09 September 2024

<sup>104</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Maghfirah, Senin 09 September 2024

Informan kedua menjawab :

“Beliau ada mengikuti kegiatan seperti itu..”<sup>105</sup>

Informan ketiga menjawab :

“Saya mengikuti kegiatan tersebut dengan disesuaikan jadwal mengajar saya disekolah. Dan lebih sering tidak mengikuti.”<sup>106</sup>

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh ketiga informan, dapat disimpulkan bahwa kepala Laboratorium Komputer di SMAS Babul Maghfirah memiliki tingkat penguasaan yang bervariasi terkait perangkat lunak dan perangkat keras di Laboratorium Komputer. Meskipun beberapa informan menilai kepala laboratorium cukup menguasai, ada juga yang merasa ragu karena latar belakang pendidikan yang tidak langsung berkaitan dengan teknologi komputer. Terkait pelatihan kompetensi, meskipun ada yang mengikuti pelatihan tersebut, namun frekuensinya tidak teratur, dengan satu informan menyatakan bahwa ia mengikuti pelatihan secara lebih sering. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan kompetensi meskipun terbatas oleh faktor tertentu.

Pertanyaan kelima peneliti ajukan kepada informan pertama “Bagaimana antusiasme peserta didik mengikuti pembelajaran yang dilakukan di Laboratorium Komputer?”. Informan pertama menjawab :

“Mereka merasa senang kalau masuk dan belajar di Laboratorium Komputer.”<sup>107</sup>

<sup>105</sup> Wawancara dengan guru SMAS Babul Maghfirah, Kamis 12 September 2024

<sup>106</sup> Wawancara dengan Kepala Laboratorium Komputer SMAS Babul Maghfirah, Senin 09 September 2024

<sup>107</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Maghfirah, Senin 09 September 2024

Informan kedua menjawab :

“Mereka sangat antusias, karena ka di pondok tidak bisa bawa handphone, jadi mereka senang dan bersemangat”<sup>108</sup>

Informan ketiga menjawab :

“Sebagian besar anak-anak senang belajar di Laboratorium Komputer karna mereka bisa mengembangkan kemampuan yang mereka miliki. Bahkan tidak jarang anak-anak meminta untuk belajar di Laboratorium Komputer”<sup>109</sup>

Informan keempat menjawab :

“Sangat antusias. Karna kan kami juga bosan tidak bisa bawa hp kesini jadi kami kalau masuk ke lab komputer itu udah pasti sangat senang.”<sup>110</sup>

Informan kelima menjawab :

“Sangat bersemangat. Karena kami bisa menambah ilmu tentang komputer. Apa lagi bagi siswa kelas 3 SMA yang sebentar lagi mau masuk perguruan tinggi yang tentunya sangat membutuhkan skill yang paham akan komputer. Dan juga kami bisa mencari tahu berbagai info tentang Dimana nanti kami akan melanjutkan pendidikan. Dan mencari beasiswa yang kami butuhkan.”<sup>111</sup>

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh kelima informan, dapat disimpulkan bahwa antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di Laboratorium Komputer sangat tinggi. Mereka merasa senang dan bersemangat karena kegiatan belajar di Laboratorium Komputer memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan mereka, serta menjadi peluang untuk mempelajari

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan guru SMAS Babul Maghfirah, Kamis 12 September 2024

<sup>109</sup> Wawancara dengan Kepala Laboratorium Komputer SMAS Babul Maghfirah, Senin 09 September 2024

<sup>110</sup> Wawancara dengan Siswa I SMAS Babul Maghfirah, Kamis 19 September 2024

<sup>111</sup> Wawancara dengan Siswa II SMAS Babul Maghfirah, Kamis 19 September 2024

keterampilan komputer yang sangat dibutuhkan, terutama bagi siswa yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi. Selain itu, pembelajaran di Laboratorium Komputer juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengakses informasi yang relevan, seperti mencari beasiswa atau informasi pendidikan lainnya, yang semakin menambah semangat mereka untuk belajar.

Pertanyaan keenam peneliti diajukan kepada informan pertama “Apakah peserta didik memiliki ketertarikan untuk mengembangkan materi belajar mereka di Laboratorium Komputer diluar jam belajar?”. Informan pertama menjawab :

“Kurang. Karena mereka sendiri juga sibuk diluar jam Pelajaran lain. Mereka disini itu dibagi waktu. Makanya kalau sudah belajar di Laboratorium Komputer itu mereka sangat senang. Jadi kalau belajar di Laboratorium Komputer itu seminggu sekali, akan tetapi sekarang sudah dibentuk belajar diluar jam sekolah, yaitu les komputer yang di buka bagi siapapun yang dan belajar tentang ilmu komputer.”<sup>112</sup>

Informan kedua menjawab :

“Mereka memiliki semangat belajar diluar jam sekolah. Tapi dibatasi dengan waktu yang sudah dibagi. Jadi sedikit sulit bagi mereka untuk belajar tentang komputer diluar jam sekolah. Sekarang kita udah ada les kompuer yang diperuntukkan untuk umum. Jadi bagi siapapun yang ingin masuk di les tersebut juga boleh. Les tersebut dilaksanakan diluar sekolah guna untuk mengasah skill yang telah anak-anak pelajari sebelumnya dijam sekolah”<sup>113</sup>

Informan ketiga menjawab :

“Yang saya perhatikan sekarang itu mereka ingin mengembangkan ilmu yang mereka pelajari, tetapi terbatas dengan waktu mata pelajaran yang lain. Jadi hanya sebatas didalam ruangan Laboratorium Komputer saja mereka belajar tentang komputer. Tapi setahu saya sekarang sudah

<sup>112</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Maghfirah, Senin 09 September 2024

<sup>113</sup> Wawancara dengan guru SMAS Babul Maghfirah, Kamis 12 September 2024

diadakan nya les privat untuk komputer. Itu diluar jam sekolah yang mana dilaksanakan nya setelah ashar. Untuk hari nya saya kurang tahu”<sup>114</sup>

Informan keempat menjawab :

“Kami kurang mengembangkannya kak. Karena dibatasi dengan waktu”<sup>115</sup>

Informan kelima menjawab :

“Ada di waktu les komputer”<sup>116</sup>

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh kelima informan, dapat disimpulkan bahwa meskipun peserta didik memiliki ketertarikan untuk mengembangkan materi yang dipelajari di Laboratorium Komputer, mereka terbatas oleh waktu karena adanya pembagian jadwal pelajaran lain. Beberapa informan menyebutkan bahwa meskipun belajar komputer hanya dilakukan seminggu sekali selama jam sekolah, kini telah disediakan les komputer di luar jam sekolah yang dapat diikuti oleh siapa saja. Namun, kesulitan yang muncul adalah keterbatasan waktu yang dimiliki siswa, sehingga tidak semua siswa dapat memanfaatkan kesempatan tersebut. Meskipun demikian, adanya les komputer di luar jam sekolah memberikan peluang tambahan bagi mereka yang tertarik untuk mengasah keterampilan komputer lebih lanjut.

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan Kepala Laboratorium Komputer SMAS Babul Maghfirah, Senin 09 September 2024

<sup>115</sup> Wawancara dengan Siswa I SMAS Babul Maghfirah, Kamis 19 September 2024

<sup>116</sup> Wawancara dengan Siswa II SMAS Babul Maghfirah, Kamis 19 September 2024

Pertanyaan ketujuh peneliti diajukan kepada informan pertama “Apakah dari peserta didik kurang memiliki minat dalam belajar di Laboratorium Komputer?”.

Informan pertama menjawab :

“Ada. Itu berasal dari mereka sendiri yang kurang rasa ingin tahunya.”<sup>117</sup>

Informan kedua menjawab :

“Itu sudah pasti ada. Karena yang seperti itu satu kurang rasa ingin tahunya dan selanjutnya rasa malasnya lebih besar dari rasa ingin tahunya.”<sup>118</sup>

Informan ketiga menjawab :

“Ada. Itu bisa jadi alasannya adalah memang siswa tersebut tidak ada basic mengetahui tentang komputer. Jadi tidak suka ataupun kurang minat kalau masuk belajar di Laboratorium Komputer.”<sup>119</sup>

Informan keempat menjawab :

“Ada, tapi itu bisa dibayangkan hanya satu didalam kelas yang seperti itu.”<sup>120</sup>

Informan kelima menjawab :

“Ada beberapa siswa yang seperti itu. Tapi guru mengusahakan agar semua siswa dapat meningkatkan minat belajarnya di Laboratorium Komputer.”<sup>121</sup>

Berdasarkan jawaban dari kelima informan, dapat disimpulkan bahwa meskipun sebagian besar peserta didik antusias dalam belajar di Laboratorium Komputer, terdapat juga beberapa siswa yang memiliki minat yang kurang. Beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya minat tersebut antara lain

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Maghfirah, Senin 09 September 2024

<sup>118</sup> Wawancara dengan guru SMAS Babul Maghfirah, Kamis 12 September 2024

<sup>119</sup> Wawancara dengan Kepala Laboratorium Komputer SMAS Babul Maghfirah, Senin 09 September 2024

<sup>120</sup> Wawancara dengan Siswa I SMAS Babul Maghfirah, Kamis 19 September 2024

<sup>121</sup> Wawancara dengan Siswa II SMAS Babul Maghfirah, Kamis 19 September 2024

kurangnya rasa ingin tahu, rasa malas, atau kurangnya pemahaman dasar tentang komputer. Meskipun demikian, jumlah siswa yang menunjukkan minat yang kurang ini terbilang sedikit, hanya ada beberapa individu dalam setiap kelas. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik tetap memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran di Laboratorium Komputer.

Pertanyaan kedelapan peneliti diajukan kepada informan pertama “Bagaimana kebijakan guru dalam menangani peserta didik yang memiliki minat yang kurang dalam pembelajaran di Laboratorium Komputer?”. Informan pertama menjawab :

“Kami akan memberikan perhatian penuh bagi siswa itu agar dia bisa belajar apa yang ingin dipelajarinya. Dan apabila dia kurang mengetahui sesuatu maka guru akan memberikan dan mengarahkan siswa tersebut.”<sup>122</sup>

Informan kedua menjawab :

“Untuk kebijakan gurunya memang harus mempraktekkan sampai dia bisa, bahkan kita manfaatkan ada keyboard keyboard yang rusak untuk lebih lancar mengetik apalagi di word kan kalau tidak praktek di keyboard maka akan sulit dia. Jadi pada saat praktek komputer agak kaku dia apalagi anak-anak baru kelas 10 yang baru masuk jarang menggunakan komputer, beda dengan yang latar belakangnya sebagian siswa sudah punya laptop atau komputer pribadi di rumah dan ada sebagian siswa kita yang dari dasar pun belum mengetahui menggunakan komputer atau laptop maka Untuk memanfaatkan yang janggal-janggal tadi bahkan kita praktekkan dengan keyboard-keyboard kosong siswanya.”<sup>123</sup>

Informan ketiga menjawab :

“Sebagai kepala laboratorium, cara kami menangani siswa yang kurang berminat belajar di lab komputer adalah dengan mencoba membuat pelajaran lebih menarik dan relevan bagi mereka. Kami lakukan pendekatan pribadi untuk memahami apa yang mereka sukai,

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Maghfirah, Senin 09 September 2024

<sup>123</sup> Wawancara dengan guru SMAS Babul Maghfirah, Kamis 12 September 2024

lalu coba kaitkan materi dengan hal-hal yang dekat dengan minat mereka. Kami juga menggunakan metode proyek, seperti pembuatan presentasi atau tugas kreatif lain, agar mereka lebih terlibat”<sup>124</sup>

Informan keempat menjawab :

“Guru akan mengajarkan sampai bisa”<sup>125</sup>

Informan kelima menjawab :

“Diajarkan sampai bisa”<sup>126</sup>

Berdasarkan jawaban informan, kebijakan guru dalam menangani siswa yang kurang tertarik belajar di Laboratorium Komputer adalah dengan memberikan perhatian khusus dan pendekatan pribadi. Guru berfokus pada praktek langsung, seperti mengarahkan siswa hingga mereka memahami materi, serta menggunakan metode yang lebih menarik, seperti proyek kreatif. Selain itu, beberapa guru juga berusaha mengaitkan materi dengan minat siswa untuk meningkatkan keterlibatan mereka. Dengan cara ini, guru berkomitmen untuk membantu siswa hingga mereka dapat menguasai pelajaran.

Pertanyaan kesembilan peneliti diajukan kepada informan pertama “Apakah semua peserta didik di SMAS Babul Maghfirah memiliki akses yang memadai ke perangkat komputer yang dibutuhkan?”. Informan pertama menjawab :

“Ya tentu saja mereka memiliki akses yang baik untuk mengakses Laboratorium Komputer yang menjadi sarana belajar mereka”<sup>127</sup>

Informan kedua menjawab :

---

<sup>124</sup> Wawancara dengan Kepala Laboratorium Komputer SMAS Babul Maghfirah, Senin 09 September 2024

<sup>125</sup> Wawancara dengan Siswa I SMAS Babul Maghfirah, Kamis 19 September 2024

<sup>126</sup> Wawancara dengan Siswa II SMAS Babul Maghfirah, Kamis 19 September 2024

<sup>127</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Maghfirah, Senin 09 September 2024

“Kita sudah bagi jadwal yang inshallah efektif bagi pembelajaran mereka.”<sup>128</sup>

Informan ketiga menjawab :

“Kita bagi jadwal Seperti contohnya kita tidak boleh gabung laki-laki dengan perempuan jadi apabila ada sesi waktu pelajaran TIK itu gabung. kita bagi waktu sesi pertama laki-laki sesi pertama perempuan, ataupun sebaliknya itu dari segi jenis kelamin. Ataupun dari segi kapasitas kita jumlah siswa ada sekitar 80 dan yang ada komputer 40 jadi kita buat sesi 1 dan sesi 2”<sup>129</sup>

Informan keempat menjawab :

“Semua akses yang diberikan kepada siswa untuk mengakses komputer sudah lumayan memadai”<sup>130</sup>

Informan kelima menjawab :

“Sudah. Karena sarana yang baik dan juga hal yang dibutuhkan seperti Wi-Fi sudah ada. Tentu saja hal ini memudahkan kami para siswa mengakses komputer.”<sup>131</sup>

Berdasarkan jawaban dari kelima informan, dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMAS Babul Maghfirah memiliki akses yang memadai ke perangkat komputer yang dibutuhkan. Akses ini diatur dengan pembagian jadwal yang efektif, baik berdasarkan jenis kelamin maupun jumlah perangkat yang tersedia, dengan 40 komputer untuk 80 siswa. Beberapa informan menyatakan bahwa fasilitas komputer sudah cukup memadai untuk mendukung pembelajaran,

---

<sup>128</sup> Wawancara dengan guru SMAS Babul Maghfirah, Kamis 12 September 2024

<sup>129</sup> Wawancara dengan Kepala Laboratorium Komputer SMAS Babul Maghfirah, Senin 09 September 2024

<sup>130</sup> Wawancara dengan Siswa I SMAS Babul Maghfirah, Kamis 19 September 2024

<sup>131</sup> Wawancara dengan Siswa II SMAS Babul Maghfirah, Kamis 19 September 2024

meskipun ada pembagian sesi untuk mengatur penggunaan perangkat secara efisien.

Pertanyaan kesepuluh peneliti diajukan kepada informan pertama “Apakah ada dukungan teknis yang disiapkan pihak sekolah untuk menyelesaikan masalah yang terjadi pada perangkat di Laboratorium Komputer SMAS Babul Maghfirah?”.

Informan pertama menjawab :

“Kita di SMA babul maghfirah ada kita tugaskan satu orang kepala Laboratorium Komputer yaitu buk Megawati S.Pd bila mengajar mata pelajaran kimia atau fisika, sebagai tugas tambahannya adalah kepala lab komputer, jadi di beliau sendiri sudah membentuk struktur kepanitiaan yang terdiri dari penanggung jawab kepala sekolah kemudian kepala lab sendiri ada beberapa staf nya yang membantu beliau. jadi kita lihat di setiap komputer itu sangat tersusun rapi kerapiannya kebersihannya terjaga karena hal-hal yang ini membagi tugasnya masing-masing jadi ketika ada ujian harus minta itu pengetahuan beliau misalnya kurikulum mau mengadakan ujian ANBK anak-anak itu kita kurikulum harus lapor dulu kepada laptop dengan kapasitas komputer yang ada sesuai dengan kebutuhan umpamanya nanti ada unitnya itu Komputernya rusak, kemudian tidak teratur, kemudian banyak kali yang kotor, Nah itu beliau sebagai kepala lab itu menginstruksikan kepada bawahannya ini dua hari lagi kita mengadakan ujian nih anak-anak Nah Lihat bagi tugas masing-masing jadi terus struktur nya masing-masing pada staf dan bawahannya, Jadi selama ini kepala lab bekerja dengan baik.

Kepala lab ini merincikan dulu mengecek kalau ada komputer yang rusak berapa jumlahnya nanti beliau mereka dan melaporkan kepada kepala sekolah”<sup>132</sup>

Informan kedua menjawab :

“Di sekolah kami, sebenarnya nggak ada staf khusus buat ngurusin lab komputer. Jadi, kalau ada masalah teknis di komputer, biasanya guru yang menangani semampunya, atau kami juga sering bantu sebisanya. Untuk masalah yang lebih besar, biasanya pihak sekolah akan panggil

---

<sup>132</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Maghfirah, Senin 09 September 2024

teknisi dari luar, tapi kadang butuh waktu karena nggak selalu bisa cepat ditangani. Jadi, intinya sih dukungan teknis ada, tapi lebih ke pemanggilan teknisi luar kalau memang masalahnya sulit.”<sup>133</sup>

Informan ketiga menjawab :

“Di sekolah kami memang belum ada staf khusus untuk menangani permasalahan teknis di Laboratorium Komputer. Jadi, kalau ada kendala pada perangkat, kami biasanya mengandalkan guru yang memiliki pengetahuan teknis dasar untuk penanganan awal. Kalau masalahnya lebih kompleks, pihak sekolah biasanya akan memanggil teknisi dari luar. Dukungan ini memang terbatas, tapi kami berusaha agar perangkat tetap bisa berfungsi dengan baik, walaupun mungkin waktu penanganannya tidak selalu bisa cepat.”<sup>134</sup>

Informan keempat menjawab :

“Untuk hal itu seperti nya ada staf khusus yang mengelola dibidang tersebut.”<sup>135</sup>

Informan kelima menjawab :

“Sepertinya langsung ditangani dengan guru yang bersangkutan.”<sup>136</sup>

Berdasarkan jawaban dari kelima informan, dapat disimpulkan bahwa dukungan teknis untuk perangkat di Laboratorium Komputer SMAS Babul Maghfirah bervariasi. Beberapa informan menyebutkan adanya sistem yang cukup terorganisir, dimana kepala Laboratorium Komputer bertugas memantau dan mengkoordinasi perawatan perangkat, termasuk melibatkan staf untuk memastikan kebersihan dan kesiapan perangkat. Namun, ada juga yang menyatakan bahwa tidak ada staf khusus untuk menangani masalah teknis, dan

<sup>133</sup> Wawancara dengan guru SMAS Babul Maghfirah, Kamis 12 September 2024

<sup>134</sup> Wawancara dengan Kepala Laboratorium Komputer SMAS Babul Maghfirah, Senin 09 September 2024

<sup>135</sup> Wawancara dengan Siswa I SMAS Babul Maghfirah, Kamis 19 September 2024

<sup>136</sup> Wawancara dengan Siswa II SMAS Babul Maghfirah, Kamis 19 September 2024

jika ada kerusakan, guru atau teknisi luar akan menangani masalah tersebut. Secara umum, dukungan teknis ada, namun penanganan masalah sering kali bergantung pada ketersediaan waktu dan sumber daya.

Pertanyaan kesebelas peneliti diajukan kepada informan pertama “Apakah para peserta didik merasa nyaman dalam mengakses Laboratorium Komputer?”.

Informan pertama menjawab :

“Sejauh ini, para peserta didik merasa bahwa akses ke Laboratorium Komputer masih terbatas dan belum sepenuhnya nyaman. Beberapa kendala, seperti jumlah perangkat yang terbatas dan fasilitas yang belum sepenuhnya memadai, membuat pengalaman belajar mereka di lab kurang maksimal. Kami terus berupaya meningkatkan kenyamanan dan kemudahan akses, misalnya dengan memperbaiki perangkat yang ada dan mengoptimalkan jadwal penggunaan agar semua siswa bisa merasakan manfaat dari fasilitas ini.”<sup>137</sup>

Informan kedua menjawab :

“Secara umum, siswa merasa cukup nyaman belajar di lab komputer, meskipun ada beberapa hal yang bisa ditingkatkan lagi. Kami usahakan suasana belajar tetap kondusif dan menyenangkan, dan mereka bisa menggunakan komputer secara bergiliran agar semuanya kebagian”<sup>138</sup>

Informan ketiga menjawab :

“Sebagai kepala lab, saya melihat bahwa secara umum siswa cukup nyaman saat belajar di Laboratorium Komputer. Kami berupaya menjaga suasana belajar yang kondusif dan memastikan setiap siswa mendapat kesempatan menggunakan perangkat secara bergiliran.”<sup>139</sup>

<sup>137</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Maghfirah, Senin 09 September 2024

<sup>138</sup> Wawancara dengan guru SMAS Babul Maghfirah, Kamis 12 September 2024

<sup>139</sup> Wawancara dengan Kepala Laboratorium Komputer SMAS Babul Maghfirah, Senin 09 September 2024

Informan keempat menjawab :

“Menurut saya, belajar di lab komputer cukup nyaman. Komputernya oke, dan tempatnya juga bersih. Cuma kadang kalau ada masalah teknis, agak lama juga untuk diperbaiki. Tapi secara keseluruhan, nggak ada masalah besar.”<sup>140</sup>

Informan kelima menjawab :

“Sejauh ini kami para siswa merasa nyaman belajar di Laboratorium Komputer.”<sup>141</sup>

Berdasarkan jawaban dari kelima informan, dapat disimpulkan bahwa para peserta didik di SMAS Babul Maghfirah umumnya merasa cukup nyaman dalam mengakses Laboratorium Komputer, meskipun ada beberapa kendala yang dihadapi. Beberapa informan menyebutkan bahwa akses ke laboratorium masih terbatas, baik dari segi jumlah perangkat maupun fasilitas yang belum sepenuhnya memadai, sehingga kenyamanan belajar belum maksimal. Namun, upaya perbaikan terus dilakukan, seperti mengoptimalkan jadwal penggunaan dan menjaga suasana belajar yang kondusif. Secara keseluruhan, para siswa merasa nyaman meskipun terkadang ada masalah teknis yang mempengaruhi kelancaran pembelajaran.

### C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMAS Babul Maghfirah Cot Keueng Aceh Besar, maka pembahasan penelitian sebagai berikut :

<sup>140</sup> Wawancara dengan Siswa I SMAS Babul Maghfirah, Kamis 19 September 2024

<sup>141</sup> Wawancara dengan Siswa II SMAS Babul Maghfirah, Kamis 19 September 2024

**1. Tantangan dan peluang pemanfaatan Laboratorium Komputer dalam peningkatan prestasi peserta didik di SMAS Babul Maghfirah Cot Keueng Aceh Besar**

**a) Tantangan**

WEAKNESS	THREATS
<p>1. Fasilitas yang belum lengkap. Laboratorium Komputer hanya memiliki komputer dan mouse, tanpa perangkat pendukung lain seperti keyboard tambahan, printer, proyektor atau jaringan internet stabil. Software yang tersedia belum mencukupi kebutuhan pembelajaran modern, seperti aplikasi untuk coding, desain atau simulasi</p>	<p>1. Fasilitas yang kurang memadai dapat mengakibatkan kurangnya minat belajar peserta didik. Dan juga meningkatkan persaingan dengan sekolah lain, sekolah lain dengan fasilitas komputer yang lebih lengkap dapat menarik siswa baru, dan mengurangi daya saing SMAS Babul Maghfirah.</p>
<p>2. Pengelolaan waktu yang kurang efektif. Jadwal pemanfaatan laboratorium komputer belum terorganiasi dengan baik,</p>	<p>2. Pengelolaan waktu yang kurang efisien dalam memanfaatkan Laboratorium Komputer sebagai sarana belajar dapat</p>

<p>sehingga waktu penggunaan menjadi tidak optimal.</p>	<p>mengakibatkan pembelajaran menjadi tidak optimal.</p>
<p>3. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM). Minimnya tenaga ahli seperti teknisi atau guru yang mahir dalam teknologi komputer menghambat pengelolaan dan penajaran yang efektif.</p>	<p>3. Guru yang kurang mahir dalam teknologi komputer mungkin tidak mampu mengintegrasikan penggunaan laboratorium dengan kurikulum secara optimal. Akibatnya, siswa kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman belajar yang relevan dengan dunia teknologi modern.</p>
<p>4. Minimnya pemeliharaan dan perawatan. Tidak ada program pemeliharaan rutin untuk perangkat komputer tetap dalam kondisi baik, sehingga meningkatkan resiko kerusakan.</p>	<p>4. Dengan perangkat yang tidak terawat, pengalaman belajar siswa menjadi tidak optimal, sehingga kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi tidak berkembang secara signifikan.</p>
<p>5. Keterbatasan anggaran. Keterbatasan dana menjadi</p>	<p>5. Siswa tidak memiliki kesempatan untuk belajar</p>

<p>hambatan dalam pengadaan perangkat baru, pembaruan software, atau pelatihan guru.</p>	<p>menggunakan perangkat atau teknologi terkini, yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja modern. Akibatnya peserta didik tertinggal secara teknologi dibandingkan dengan siswa dari sekolah lain yang memiliki fasilitas lebih baik.</p>
--	--

**b) Peluang**

<b>STRENGTH</b>	<b>OPPORTUNITIES</b>
<p>1. Fasilitas yang memadai. Laboratorium komputer sudah memiliki perangkat komputer, meskipun belum lengkap, ini dapat menjadi modal awal untuk pembelajaran berbasis teknologi.</p>	<p>1. Perkembangan teknologi informasi membuka banyak peluang untuk mengintegrasikan laboratorium komputer dalam pembelajaran berbasis teknologi seperti coding, desain grafis, dan penggunaan aplikasi pembelajaran.</p>
<p>2. Dukungan dari kepala sekolah terhadap keberadaan laboratorium komputer</p>	<p>2. Potensi mendapatkan hibah peralatan, pelatihan guru, atau dana tambahan dari pemerintah,</p>

menunjukkan adanya niat untuk meningkatkan kualitas pendidikan berbasis teknologi.	organisasi non-profit, atau perusahaan teknologi yang ingin mendukung pendidikan.
3. Siswa memiliki ketertarikan untuk mempelajari teknologi, hal ini menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan inovatif.	3. Meningkatkan keterampilan siswa dalam menggunakan teknologi akan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin berbasis teknologi.
4. SMAS Babul Maghfirah Cot Keueng Aceh Besar memiliki ruang khusus untuk Laboratorium Komputer yang memungkinkan pembelajaran berlangsung dengan lebih focus.	4. Menggunakan laboratorium untuk kegiatan ekstrakurikuler seperti coding club, desain grafis. Dengan laboratorium komputer yang optimal, sekolah dapat menarik lebih banyak siswa baru yang tertarik pada pendidikan berbasis teknologi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan Laboratorium Komputer dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMAS Babul Maghfirah Cot Keueng, Aceh Besar, dengan fokus pada pengelolaan waktu akses, efektivitas fasilitas,

serta pengaruhnya terhadap keterampilan teknologi siswa. Berdasarkan wawancara dengan berbagai informan, terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi hasil pembelajaran di Laboratorium Komputer, antara lain adalah waktu akses yang terbatas, kualitas fasilitas, dan efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Laboratorium Komputer memiliki fungsi utama untuk menyediakan ruang bagi siswa untuk belajar dan mempraktikkan materi yang diajarkan, terutama yang membutuhkan aplikasi teknologi. Dari wawancara dengan salah satu informan, ditemukan bahwa waktu penggunaan Laboratorium Komputer yang terbatas menjadi kendala dalam proses pembelajaran.

Keterbatasan waktu ini menjadi tantangan bagi siswa untuk memanfaatkan laboratorium secara optimal. Namun, hal ini dapat dianalisis dengan mengacu pada teori pembelajaran berbasis waktu, yang menyatakan bahwa waktu yang cukup penting untuk memungkinkan siswa terlibat dalam proses pembelajaran secara mendalam. Keterbatasan waktu bisa mengurangi kesempatan siswa untuk mengeksplorasi materi secara lebih rinci, yang berpotensi menurunkan efektivitas pembelajaran.<sup>142</sup>

Meskipun demikian, beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka bisa beradaptasi dengan kondisi yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada keterbatasan waktu, siswa dapat mengatur waktu mereka dengan efektif untuk tetap menyelesaikan tugas dan mendalami materi. Teori adaptasi pembelajaran menjelaskan

---

<sup>142</sup> Hidayanto, D. N. (2023). *Manajemen Waktu: Filosofi Teori Implementasi*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.

bahwa siswa dapat mengembangkan keterampilan untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada, termasuk dalam menghadapi keterbatasan waktu.<sup>143</sup>

Mengenai efektivitas Laboratorium Komputer, sebagian besar informan mengungkapkan bahwa pembelajaran di Laboratorium Komputer sangat mendukung dalam mendalami materi, terutama untuk materi yang membutuhkan keterampilan teknis. Ini sejalan dengan prinsip teori pembelajaran konstruktivistik, yang menekankan bahwa siswa belajar secara aktif melalui pengalaman langsung.<sup>144</sup> Pembelajaran yang dilakukan di Laboratorium Komputer memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses belajar melalui praktik, yang lebih efektif dibandingkan dengan hanya menerima informasi secara pasif. Dengan menggunakan komputer untuk praktek langsung, siswa dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap materi dan memperoleh keterampilan yang lebih mendalam.<sup>145</sup>

Selain itu, teori pembelajaran multimodal juga relevan dalam hal ini, yang menyatakan bahwa penggunaan berbagai media dan teknologi dalam proses pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.<sup>146</sup> Di Laboratorium Komputer, siswa dapat memanfaatkan berbagai aplikasi, perangkat lunak, dan sumber

---

<sup>143</sup> Sari, A. K., Muhsin, M., & Rozi, F. (2017). Pengaruh motivasi, sarana prasarana, efikasi diri, dan Penyesuaian diri terhadap kemandirian belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 923-935.

<sup>144</sup> Nerita, S., Ananda, A., & Mukhaiyar, M. (2023). Pemikiran Konstruktivisme dan Implementasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Education and development*, 11(2), 292-297.

<sup>145</sup> Sani, R. A. (2022). *Inovasi pembelajaran*. Bumi Aksara.

<sup>146</sup> Sunandi, I., Juliati, J., Hermawan, W., & Ramadhan, G. (2023). Dampak Integrasi Teknologi pada Pengalaman Belajar Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 3046-3054.

daya digital lainnya untuk memperdalam materi pelajaran dan meningkatkan keterampilan mereka dalam teknologi.<sup>147</sup>

Salah satu tantangan yang dihadapi adalah pengelolaan waktu akses Laboratorium Komputer agar semua siswa dapat memperoleh kesempatan yang adil. Hal ini menunjukkan pentingnya manajemen waktu yang efektif dalam memastikan setiap kelas dapat memanfaatkan fasilitas secara optimal.<sup>148</sup>

Namun, beberapa informan juga mengungkapkan adanya konflik antara penggunaan Laboratorium Komputer untuk kegiatan pembelajaran dan kebutuhan administratif lainnya, seperti pengisian data atau kegiatan yang diminta oleh pihak sekolah. Hal ini menambah kompleksitas dalam pengelolaan waktu.

Masalah ini dapat dianalisis dengan mengacu pada teori manajemen waktu dalam pembelajaran, yang menyarankan agar sekolah mengatur penggunaan fasilitas dengan cara yang fleksibel dan efisien untuk mendukung proses belajar mengajar yang maksimal. Pengelolaan waktu yang baik akan membantu menghindari bentrokan antara jadwal pembelajaran dan kegiatan lainnya, memastikan bahwa waktu yang terbatas dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk kegiatan pendidikan.<sup>149</sup>

---

<sup>147</sup> Isnaeni, W. N., & Fauziah, H. (2024). Implementasi Teknologi Digital di Sekolah Dasar Negeri Tulungrejo 1 Pada Kelas IV Bojonegoro. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(4), 191-200.

<sup>148</sup> Wahidaty, H. (2021). Manajemen waktu: Dari teori menuju kesadaran diri peserta didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1880-1889.

<sup>149</sup> Wibowo, H. S. (2023). *Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran: Merancang Pengalaman Pembelajaran yang Inovatif dan Efektif*. Tiram Media.

Kualitas fasilitas Laboratorium Komputer menjadi faktor yang sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Berdasarkan wawancara, fasilitas Laboratorium Komputer di SMAS Babul Maghfirah cukup memadai dengan 40 unit komputer yang dapat digunakan siswa.

Teori akses teknologi dalam pendidikan menggarisbawahi bahwa perangkat keras yang memadai, seperti komputer yang berfungsi dengan baik dan jaringan internet yang stabil, sangat penting untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Fasilitas yang berkualitas tinggi memungkinkan siswa untuk belajar dengan lancar, tanpa gangguan teknis, sehingga mereka dapat fokus pada materi pembelajaran.<sup>150</sup>

Selain itu, teori teknologi pembelajaran menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi yang efektif dalam pembelajaran memerlukan perangkat yang mampu mendukung kebutuhan akademik siswa, baik dalam hal aplikasi, kecepatan, maupun keandalan perangkat keras. Oleh karena itu, kualitas fasilitas Laboratorium Komputer berperan penting dalam keberhasilan penerapan teknologi dalam pendidikan.<sup>151</sup>

Dari hasil wawancara, terungkap bahwa spesifikasi komputer di Laboratorium Komputer sudah cukup mendukung kebutuhan pembelajaran berbasis teknologi. Dalam konteks ini, teori pemanfaatan teknologi dalam pendidikan menjelaskan bahwa keberadaan perangkat keras yang memadai sangat mendukung tercapainya tujuan

---

<sup>150</sup> Mukhid, M. P. (2023). *Disain Teknologi Dan Inovasi Pembelajaran Dalam Budaya Organisasi Di Lembaga Pendidikan*.

<sup>151</sup> Paling, S., Makmur, A., Albar, M., Susetyo, A. M., Putra, Y. W. S., Rajiman, W., ... & Irvani, A. I. (2024). *Media Pembelajaran Digital*. TOHAR MEDIA.

pembelajaran berbasis teknologi. Komputer dengan spesifikasi tinggi memungkinkan siswa untuk menggunakan aplikasi dan perangkat lunak pembelajaran tanpa gangguan teknis, yang akan meningkatkan kualitas pengalaman belajar mereka.<sup>152</sup> Meskipun fasilitas komputer sudah cukup memadai, ada kekurangan dalam hal pengadaan alat tambahan seperti headset.

Teori Pembelajaran Multimodal menjelaskan bahwa penggunaan berbagai alat bantu dalam pembelajaran, seperti headset, dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa, terutama ketika pembelajaran melibatkan audio atau video yang memerlukan media suara. Oleh karena itu, pengadaan alat tambahan yang lebih lengkap akan semakin memaksimalkan pengalaman belajar di Laboratorium Komputer.<sup>153</sup>

Secara keseluruhan, pemanfaatan Laboratorium Komputer di SMAS Babul Maghfirah berperan penting dalam meningkatkan prestasi peserta didik, meskipun ada beberapa tantangan yang harus dihadapi, seperti keterbatasan waktu akses dan pengelolaan fasilitas. Berdasarkan wawancara dengan berbagai informan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan waktu yang baik, kualitas fasilitas yang memadai, serta penggunaan teknologi yang efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung pengembangan keterampilan teknologi siswa.

---

<sup>152</sup> Masitoh, S. (2018). Blended Learning berwawasan literasi digital suatu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan membangun generasi emas 2045. *Proceedings of the ICECRS*, 1(3), v1i3-1377.

<sup>153</sup> Syarifuddin, M. P., & Utari, E. D. (2022). *Media pembelajaran (Dari masa konvensional hingga masa digital)*. Bening Media Publishing.

Teori-teori yang relevan dalam mendukung temuan ini antara lain adalah Teori Pembelajaran Berbasis Waktu, Teori Adaptasi Pembelajaran, Teori Konstruktivistik, Teori Pembelajaran Multimodal, Teori Akses Teknologi dalam Pendidikan, dan Teori Teknologi Pembelajaran. Dengan demikian, penerapan Laboratorium Komputer sebagai media pembelajaran berbasis teknologi dapat menjadi faktor signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, asalkan didukung oleh pengelolaan fasilitas yang efisien dan pemanfaatan yang optimal.

## 2. Pengoptimalisasian pemanfaatan Laboratorium Komputer di SMAS Babul Magfirah Cot Keueng, Aceh Besar.

### a) Optimalisasi

WEAKNESS	THREATS
1. Fasilitas yang belum lengkap, pengadaan dan pembaruan perangkat yang masih banyak diperlukan seperti keyboard, proyektor, dan printer, untuk mendukung kegiatan belajar	1. menurunnya minat belajar para peserta didik. Hal ini sangat perlu diperhatikan, dikarenakan menjadi ancaman kurang minat belajar siswa mengenai teknologi di SMAS Babul Magfirah

<p>2. Pengelolaan waktu yang diberikan masih kurang efektif dan jadwal yang masih sangat singkat untuk belajar di Laboratorium Komputer.</p>	<p>2. Pembagian waktu belajar yang kurang efektif dapat berdampak kurang baik bagi proses pembelajaran peserta didik di Laboratorium Komputer. Para peserta didik memiliki waktu yang singkat untuk memahami Pelajaran yang diberikan.</p>
<p>3. Guru yang mengajar dan menjabat sebagai Kepala Laboratorium Komputer tidak memiliki latar belakang yang sesuai dengan bidang yang menjadi tanggung jawab</p>	<p>3. Guru yang kurang paham dengan system pembelajaran di Laboratorium Komputer menjadikan siswa kurang minat karena melihat pengalaman guru nya yang kurang mendukung proses pembelajaran.</p>



<p>4. Tidak ada tenaga ahli yang ditugaskan khusus untuk memeriksa perangkat di Laboratorium Komputer.</p>	<p>4. Kurangnya tenaga ahli khusus yang ditugaskan sekolah untuk Laboratorium Komputer dapat menimbulkan hal yang kurang baik. Tanpa adanya pemeliharaan yang baik, peralatan komputer lebih rentan terhadap kerusakan akibat debu, panas, atau penggunaan yang tidak tepat.</p>
--	--

**b) Prestasi Peserta Didik**

STRENGTH	OPPORTUNITIES
<p>1. Perangkat yang mendukung dan memiliki spek yang terbaru...</p>	<p>1. Siswa di SMAS Babul Magfirah memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini memberikan keuntungan besar dalam memanfaatkan laboratorium komputer sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan digital mereka. Laboratorium komputer</p>

yang sudah memiliki perangkat dasar seperti komputer dan mouse menjadi fondasi yang kuat. Meskipun fasilitasnya belum lengkap, keberadaannya tetap memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan digital yang diperlukan dalam dunia kerja dan pendidikan lanjut.



<p>2. Motivasi belajar siswa yang baik</p>	<p>2. Motivasi yang kuat akan mendorong siswa untuk terus mencoba dan menemukan solusi kreatif terhadap masalah yang dihadapi. Di era digital saat ini, hampir semua aspek kehidupan terhubung dengan teknologi. Dengan motivasi yang tinggi, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan dan perubahan yang mungkin terjadi di masa depan.</p>
<p>3. Guru Dengan Komitmen Yang Baik</p>	<p>3. Jika Guru-Guru Di Sekolah Sudah Memiliki Pemahaman Dasar Dan Keahlian Dalam Penggunaan Teknologi, Mereka Dapat Membantu Siswa Memaksimalkan Penggunaan Laboratorium Komputer Untuk Mendalami Materi Yang Diajarkan, Baik Dalam Mata Pelajaran Terkait Teknologi Maupun Pelajaran Lainnya.</p>

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan Laboratorium Komputer di SMAS Babul Maghfirah Cot Keueng, Aceh Besar, dengan fokus pada faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengoptimalan fasilitas Laboratorium Komputer tersebut. Berdasarkan wawancara dengan para informan, termasuk kepala Laboratorium Komputer, guru, dan siswa, ditemukan berbagai faktor yang mempengaruhi penggunaan Laboratorium Komputer dalam proses pembelajaran. Beberapa aspek yang ditemukan antara lain adalah latar belakang pendidikan kepala laboratorium, kompetensi guru dalam mengelola laboratorium, antusiasme siswa, dan pengelolaan fasilitas serta dukungan teknis yang ada di Laboratorium Komputer.

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada informan adalah tentang latar belakang pendidikan kepala Laboratorium Komputer. Berdasarkan jawaban yang diberikan, mayoritas informan menyatakan bahwa kepala Laboratorium Komputer di SMAS Babul Maghfirah, yang berkuliah di bidang Kimia, memiliki kompetensi yang cukup untuk mengelola Laboratorium Komputer, meskipun ia tidak memiliki latar belakang pendidikan di bidang teknologi atau komputer. Menunjukkan bahwa meskipun tidak memiliki gelar di bidang teknologi, kepala Laboratorium Komputer telah menguasai keterampilan yang diperlukan untuk mengelola fasilitas tersebut.

Hal ini sejalan dengan Teori Kepemimpinan Pendidikan, yang menyatakan bahwa seorang pemimpin di bidang pendidikan, meskipun tidak memiliki latar belakang teknis yang kuat, tetap dapat mengelola fasilitas dengan efektif jika ia

memiliki kemampuan untuk belajar dan beradaptasi dengan teknologi yang ada<sup>154</sup>. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemimpin Laboratorium Komputer lebih dipengaruhi oleh kemauan untuk belajar dan kemampuan beradaptasi dengan teknologi, ketimbang latar belakang pendidikan formal yang spesifik.

Dalam wawancara, informan menyatakan bahwa kompetensi guru dalam mengelola Laboratorium Komputer cukup baik. Sebagian besar guru memahami bagaimana pemeliharaan dan penggunaan komputer di laboratorium. Yang menunjukkan bahwa meskipun kompetensi sudah baik, ada kesadaran bahwa pengelolaan Laboratorium Komputer membutuhkan pembelajaran berkelanjutan.

Ini mengarah pada Teori Pengembangan Profesional Berkelanjutan, yang menggarisbawahi pentingnya pelatihan dan pengembangan keterampilan secara terus-menerus bagi guru agar mereka dapat mengelola teknologi dan fasilitas pembelajaran dengan lebih baik.<sup>155</sup> Meskipun guru di SMAS Babul Maghfirah sudah memiliki pemahaman dasar tentang komputer, pengembangan kompetensi lebih lanjut masih diperlukan untuk mengoptimalkan penggunaan Laboratorium Komputer.

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di Laboratorium Komputer. Berdasarkan wawancara, sebagian besar siswa merasa sangat antusias belajar di Laboratorium Komputer, karena

---

<sup>154</sup>Amini, A., Pane, D., & Akrim, A. (2021). Analisis Manajemen Berbasis Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Smp Swasta Pemda Rantau Prapat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 11148-11159.

<sup>155</sup> Dasor, Y. W. (2024). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 8(1), 39-47.

mereka merasa senang bisa mengakses teknologi yang tidak mereka dapatkan di luar kelas, terutama di pondok pesantren. Ini menunjukkan bahwa Laboratorium Komputer menjadi sarana yang menyenangkan bagi siswa, karena memberikan kesempatan untuk mengakses teknologi yang mereka inginkan.<sup>156</sup>

Teori Motivasi Pembelajaran menjelaskan bahwa siswa akan lebih terlibat dan termotivasi dalam pembelajaran ketika mereka merasa tertarik dengan materi atau aktivitas yang ada. Dalam hal ini, penggunaan Laboratorium Komputer memberikan elemen hiburan dan keterlibatan yang lebih besar bagi siswa, yang mendorong mereka untuk lebih aktif dalam belajar.

Meskipun antusiasme siswa tinggi, ada kendala terkait dengan waktu yang terbatas untuk belajar di Laboratorium Komputer. Hal ini menunjukkan adanya keterbatasan waktu yang menjadi hambatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka di Laboratorium Komputer lebih lanjut. Teori Pembelajaran Berbasis Waktu menyatakan bahwa waktu yang cukup dalam pembelajaran adalah kunci untuk mendalami materi secara lebih efektif. Waktu yang terbatas akan membatasi peluang siswa untuk memperdalam keterampilan yang mereka pelajari di Laboratorium Komputer, meskipun ada usaha untuk mengadakan les komputer di luar jam sekolah.<sup>157</sup>

---

<sup>156</sup> Nadhifah, N. (2015). Implementasi strategi pembelajaran aktif berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 2(1), 37-55.

<sup>157</sup> Syelviani, M. (2020). Pentingnya manajemen waktu dalam mencapai efektivitas bagi mahasiswa (studi kasus mahasiswa Program Studi Manajemen UNISI). *Jurnal Analisis Manajemen*, 6(1), 66-75.

Beberapa informan juga menyebutkan bahwa ada sebagian siswa yang memiliki minat yang kurang terhadap pembelajaran di Laboratorium Komputer.

Fenomena ini sejalan dengan Teori Pembelajaran Kognitif, yang menekankan pentingnya minat dan motivasi internal dalam proses pembelajaran. Siswa yang kurang tertarik dengan materi atau teknologi akan cenderung lebih pasif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menemukan cara untuk memotivasi siswa dengan pendekatan yang lebih sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka, seperti melalui pengajaran berbasis proyek atau penggunaan media yang lebih menarik.<sup>158</sup>

Dukungan teknis terhadap perangkat di Laboratorium Komputer juga menjadi faktor penting dalam pengoptimalan fasilitas ini. Beberapa informan menyatakan bahwa ada struktur kepanitiaan yang dibentuk untuk mengatasi masalah teknis di Laboratorium Komputer. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk memastikan bahwa peralatan di Laboratorium Komputer tetap dalam kondisi baik.

Namun, informan lain menyebutkan bahwa dukungan teknis sering kali terbatas dan bergantung pada teknisi luar jika ada masalah yang lebih besar.

Teori Teknologi dan Manajemen Sumber Daya menyarankan bahwa dukungan teknis yang memadai dan responsif terhadap masalah perangkat keras dan perangkat lunak sangat penting untuk menjaga kelancaran penggunaan teknologi dalam pendidikan. Keberadaan staf khusus yang terlatih dalam menangani masalah teknis

---

<sup>158</sup> Sutarto, S. (2017). Teori kognitif dan implikasinya dalam pembelajaran. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 1(2), 1-26.

akan meningkatkan keandalan fasilitas Laboratorium Komputer dan memastikan perangkat tetap optimal untuk digunakan.<sup>159</sup>

Terkait kenyamanan akses ke Laboratorium Komputer, sebagian besar informan menyatakan bahwa siswa merasa nyaman, meskipun ada beberapa kendala yang perlu diperbaiki, seperti jumlah perangkat yang terbatas dan masalah teknis yang kadang terjadi.

Teori Akses dan Keterbatasan Teknologi menjelaskan bahwa kendala seperti jumlah perangkat yang terbatas dan masalah teknis dapat menghambat kenyamanan belajar siswa. Oleh karena itu, pengoptimalan fasilitas dan peningkatan kualitas infrastruktur sangat penting untuk memastikan kenyamanan dan efektivitas pembelajaran.<sup>160</sup>

Secara keseluruhan, Pemanfaatan Laboratorium Komputer di SMAS Babul Maghfirah Cot Keueng, Aceh Besar, dapat dikatakan cukup optimal meskipun ada beberapa tantangan yang harus dihadapi, seperti keterbatasan waktu, minat sebagian siswa yang rendah, serta dukungan teknis yang belum maksimal. Beberapa faktor yang mendukung pengoptimalan Laboratorium Komputer adalah antusiasme siswa yang tinggi, kompetensi guru yang baik, dan upaya untuk mengatasi kendala teknis. Dengan mengatasi tantangan tersebut melalui peningkatan fasilitas, waktu akses yang lebih

---

<sup>159</sup> Anshori, M. Y. (2024). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori dalam Praktik*. Deepublish.

<sup>160</sup> Umanailo, M. C. B., & Basrun, C. (2016). *Keterbatasan penggunaan teknologi informasi pada pelayanan dan pembelajaran di universitas iqra buru*.

fleksibel, dan pelatihan yang berkelanjutan bagi guru, Laboratorium Komputer di sekolah ini dapat berfungsi lebih optimal sebagai sarana pembelajaran yang mendukung keterampilan teknologi siswa.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMAS Babul Maghfirah Cot Keueng Aceh Besar dengan judul Analisis pemanfaatan Laboratorium Komputer dalam peningkatan prestasi peserta didik di SMAS Babul Maghfirah Cot Keueng Aceh Besar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tantangan dan Peluang Pemanfaatan Laboratorium Komputer dalam Peningkatan Prestasi Peserta Didik di SMAS Babul Maghfirah Cot Keueng Aceh Besar mencakup berbagai aspek, seperti terbatasnya waktu akses laboratorium, yang dapat menghambat pemahaman siswa terhadap materi. Meskipun demikian, fasilitas yang memadai, termasuk komputer dan jaringan internet yang baik, mendukung pembelajaran yang efektif. Pengaturan jadwal yang terstruktur, pemeliharaan fasilitas, serta penyediaan perangkat tambahan seperti mouse, menjadi peluang untuk meningkatkan hasil belajar. Secara keseluruhan, keberhasilan pemanfaatan Laboratorium Komputer bergantung pada pengelolaan waktu, fasilitas, dan strategi pengajaran yang tepat.
2. Pengoptimalisasian pemanfaatan Laboratorium Komputer di SMAS Babul Maghfirah Cot Keueng, Aceh Besar memerlukan perhatian pada pengelolaan perangkat, pelatihan guru, dan peningkatan akses bagi peserta didik. Meskipun

terdapat tantangan seperti keterbatasan latar belakang teknis kepala laboratorium dan jumlah perangkat, antusiasme siswa yang tinggi serta inisiatif les komputer di luar jam sekolah menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan keterampilan digital mereka. Dengan perbaikan dalam manajemen waktu, dukungan teknis, dan pemanfaatan sumber daya yang ada, Laboratorium Komputer di sekolah ini dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan prestasi peserta didik di era digital.

#### B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti paparkan maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Saran untuk pengoptimalisasian pemanfaatan Laboratorium Komputer di SMAS Babul Magfirah Cot Keueng, Aceh Besar. Pengoptimalisasian Laboratorium Komputer di sekolah ini dapat dicapai dengan memberikan pelatihan teknis kepada guru dan kepala Laboratorium Komputer agar mereka lebih kompeten dalam mengelola perangkat dan fasilitas yang ada. Selain itu, penting untuk meningkatkan dukungan teknis dan perawatan yang lebih rutin terhadap perangkat komputer agar kendala teknis dapat segera diatasi dan tidak mengganggu proses pembelajaran. Dengan peningkatan akses, pengelolaan waktu yang lebih baik, serta pemberian pelatihan berkelanjutan kepada guru, Laboratorium Komputer akan lebih maksimal dalam mendukung peningkatan prestasi peserta didik di sekolah ini.

2. Saran untuk Pengoptimalisasian Pemanfaatan Laboratorium Komputer di SMAS Babul Maghfirah Cot Keueng, Aceh Besar. Pengoptimalisasian Laboratorium Komputer di sekolah ini dapat dicapai dengan memberikan pelatihan teknis kepada guru dan kepala Laboratorium Komputer agar mereka lebih kompeten dalam mengelola perangkat dan fasilitas yang ada. Selain itu, penting untuk meningkatkan dukungan teknis dan perawatan yang lebih rutin terhadap perangkat komputer agar kendala teknis dapat segera diatasi dan tidak mengganggu proses pembelajaran. Dengan peningkatan akses, pengelolaan waktu yang lebih baik, serta pemberian pelatihan berkelanjutan kepada guru, Laboratorium Komputer akan lebih maksimal dalam mendukung peningkatan prestasi peserta didik di sekolah ini.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam menggunakan Laboratorium Komputer, seperti faktor psikologis atau kebiasaan belajar siswa. Selain itu, penelitian dapat mengkaji efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran di Laboratorium Komputer terhadap peningkatan keterampilan digital siswa, serta melihat bagaimana pelatihan dan pembekalan bagi guru dapat lebih meningkatkan kualitas pengajaran berbasis teknologi di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, F. (2006). *Metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi*. Jakarta: PT Rinekha Cipta.
- Ali, M., dkk. (2020). *Manajemen laboratorium sekolah di era revolusi industri 4.0*. Yogyakarta: UNY Press.
- Almuntasir Lidinillah, A. (2018). Contoh tata tertib Laboratorium Komputer. Diakses pada 4 Mei 2024.
- Amini, R. (2020). *Pengenalan laboratorium IPA*. Kediri: Aksara Rentaka Siar.
- Ani, J., dkk. (2021). Pengaruh citra merek dan kualitas layanan terhadap keputusan pembelian konsumen pada e-commerce Tokopedia dimanado. *Vol. 9, No. 2*, 663–674.
- Ayudia, I. (2022). *Manajemen pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka.
- Dzakiyuddin, M. (2020). *Pemanfaatan Laboratorium Komputer terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di mata pelajaran pemrograman dasar pada SMK Mahyal Ulum Al-Aziziyah*.
- Dmayanti, A., & Kurniatanty, I. (2008). *Manajemen & teknik laboratorium*. Yogyakarta: Prodi Biologi, Fakultas Saintek, UIN SUKA.
- Donoh, B. E. (2021). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi peserta didik. *Guepedia*, April, 51.
- Erwin Sawitri, Made Sumiati Astiti, Yessi Fitriani, (2019). Hambatan dan tantangan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 03 Mei 2019, hal. 211-212.
- Fathoni, A. (2024). *Pengembangan laboratorium virtual untuk layanan konseling sufistik menggunakan expert system*. Penerbit NEM.
- Hamzah. (2020). *Kurikulum dan pembelajaran: Panduan lengkap bagi guru profesional*. Pilar Nusantara.
- Haetami. (2023). *Manajemen pendidikan pada era perkembangan teknologi*. Jawa Barat: Publisher Jejak.

- Hilmiati. (2021). Pemanfaatan Laboratorium Komputer sebagai sumber belajar pada pembelajaran TIK (Studi kasus di SMP Negeri 2 Pagar Alam). *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11(2), 216–219.
- Himmatul ‘Ulya, N., & Kurniawan, A. (2024). Manajemen Laboratorium Komputer dalam peningkatan prestasi peserta didik bidang akademik di MTs Salafiyah Syafi’iyah Tebuireng Jombang. *Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2, 2024.
- Isnaeni, W. N., & Fauziah, H. (2024). Implementasi teknologi digital di sekolah dasar negeri Tulungrejo 1 pada kelas IV Bojonegoro. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(4), 191–200.
- Kurniawan, M. R. (2017). Analisis karakter media pembelajaran berdasarkan gaya belajar peserta didik. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 3(1), 502.
- Lidinillah, A. (2018). Contoh tata tertib Laboratorium Komputer. Diakses pada 4 Mei 2024.
- Manurung, E. H. (2022). *Motivasi warga untuk hidup sehat dan pemanfaatan teknologi berbasis daring menuju desa wisata*. Jawa Barat: Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.
- Masitoh, S. (2018). Blended learning berwawasan literasi digital suatu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan membangun generasi emas 2045. *Proceedings of the ICECRS*, 1(3), v1i3-1377.
- Moleong, L. J. (2013). *Penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Ragil Kurniawan, (2017). Analisis karakter media pembelajaran berdasarkan gaya belajar peserta didik. *JINOP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 3(1), 502.
- Mukhid, M. P. (2023). Desain teknologi dan inovasi pembelajaran dalam budaya organisasi di lembaga pendidikan.
- Nadhifah, N. (2015). Implementasi strategi pembelajaran aktif berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 2(1), 37–55.
- Nerita, S., Ananda, A., & Mukhaiyar, M. (2023). Pemikiran konstruktivisme dan implementasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 292–297.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24. (2007). *Tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA)*, hal. 102.
- Paling, S., Makmur, A., Albar, M., Susetyo, A. M., Putra, Y. W. S., Rajiman, W., ... & Irvani, A. I. (2024). *Media pembelajaran digital*. TOHAR MEDIA.
- Runtu, P. S., & Kalalo, R. R. (2021). Kompetensi guru dalam peningkatan prestasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19. *Penerbit NEM*, 14–15.
- Sari, A. K., Muhsin, M., & Rozi, F. (2017). Pengaruh motivasi, sarana prasarana, efikasi diri, dan penyesuaian diri terhadap kemandirian belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 923–935.
- Sutianah, C. (2021). Perkembangan peserta didik. *Jawa Timur: Penerbit Qiara Media*, 16–17.
- Sutarto, S. (2017). Teori kognitif dan implikasinya dalam pembelajaran. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 1(2), 1–26.
- Syelviani, M. (2020). Pentingnya manajemen waktu dalam mencapai efektivitas bagi mahasiswa (studi kasus mahasiswa Program Studimanajemen UNISI). *Jurnal Analisis Manajemen*, 6(1), 66–75.
- Syariufuddin, M. P., & Utari, E. D. (2022). *Media pembelajaran (Dari masa konvensional hingga masa digital)*. Bening Media Publishing.
- Wibowo, H. S. (2023). *Pengembangan teknologi media pembelajaran: Merancang pengalaman pembelajaran yang inovatif dan efektif*. Tiram Media.



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B-61360/Un.06/TK/Kp.07.608/2024**

**TENTANG:**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**Menimbang** :

- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
- b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

**Mengingat** :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kr/K.05/2014, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

**KESATU** : Menunjukkan Saudara :  
**جامعة الرانيري**  
**Ainul Mardhiah, MA.Pd**  
 Untuk membimbing Skripsi

Nama : **Elv Amila**  
 NIM : **260206085**  
 Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam**  
 Judul Skripsi : **Pemanfaatan Laboratorium Komputer dalam Peningkatan Prestasi Peserta Didik di SMAS Babul Ma'arif Cot Keueg Aceh Besar**

**KEDUA** : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

**KETIGA** : Pembiayaan akibab keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor BP DIPA-025.04.2.423026/2024 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024.

**KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan.

**KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh  
 Pada tanggal 13 Agustus 2024  
 Dekan




**Terdapat**

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta
2. Dejen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta
3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta
4. Kantor Pelayanan Pembendaharaan Negara (KUPPN) di Banda Aceh
5. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh
6. Kepala Bagian Kelembagaan dan Akreditasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh
7. Yang bersangkutan
8. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
 Telepon : 0651- 7337341, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-7969/Un.08/FTK.1/TL.00/9/2024

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala SMAS Babul Maghfirah Cot Keueung Kabupaten Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : ELVI AMILIA / 200206085

Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam

Alamat sekarang : Rukoh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pemanfaatan Laboratorium Komputer dalam Peningkatan Prestasi Peserta Didik di SMAS Babul Maghfirah Cot Keueung Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 04 September 2024

an: Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
 Kelembagaan,

A R - R A N I R Y



Berlaku sampai : 31 Oktober  
 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



## PEMERINTAH ACEH

### DINAS PENDIDIKAN

## SMAS BABUL MAGHFIRAH

Jalan ... Kota Baru Aceh Besar Aceh ...  
Telp. ...  
ACEH BESAR



---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 421.0243/2024

Berdasarkan Surat Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Banda Aceh Nomor : B-7969/Lia.08/FTK.17/11.00/09/2024 Tanggal 04 September 2024, Pemohonan Izin Observasi Lapangan, Kepala Sekolah SMAS Babul Maghfirah Kecamatan Kuta Baru Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Elvi Amilia
NPM	: 200206085
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Universitas	: Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Benar yang nama tersebut diatas telah selesai mengumpulkan data penelitian pada tanggal 09 s/d 20 September 2024 untuk penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *"Pemanfaatan Laboratorium Komputer dalam Peningkatan Prestasi Peserta Didik di SMA Babul Maghfirah Cot Kue-ung Aceh Besar"*, pada SMAS Babul Maghfirah Aceh Besar.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kuta Baru, 07 Oktober 2024  
Kepala Sekolah

  
 Nip. -



جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Diproduksi dengan  
CamScanner

**INSTRUMEN PENELITIAN PEMANFAATAN LABORATORIUM  
KOMPUTER DALAM PENINGKATAN PRESTASI PESERTA DIDIK DI  
SMAS BABUL MAGHFIRAH COT KEUENG ACEH BESAR**

**PEDOMAN WAWANCARA**

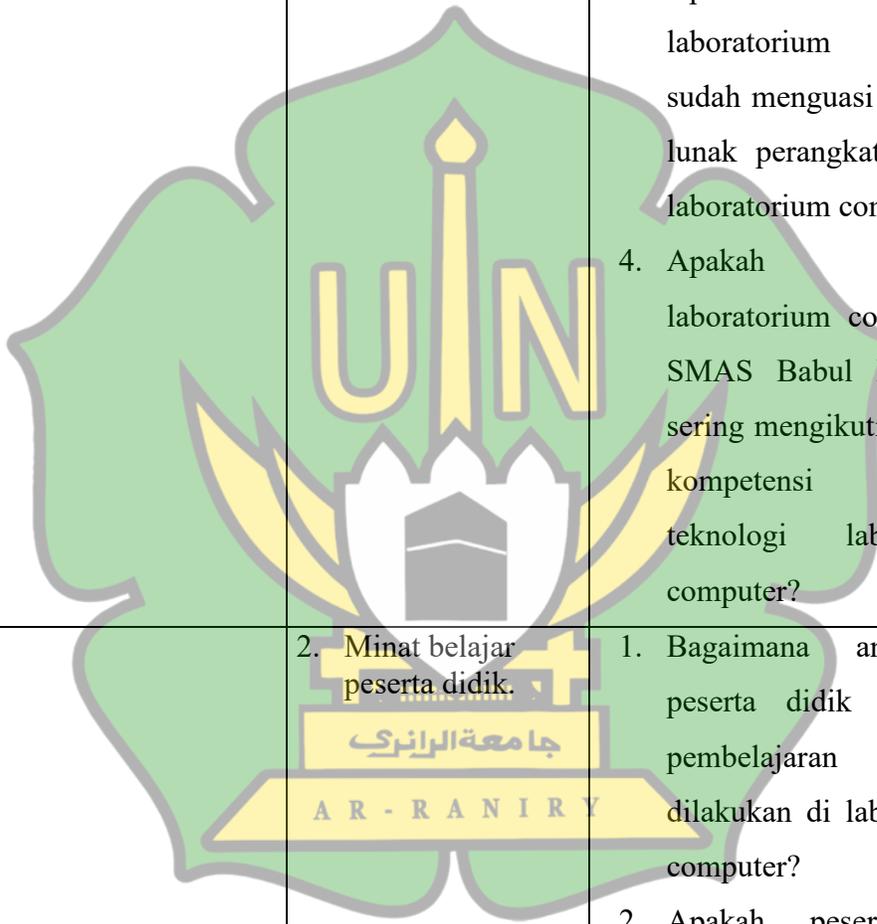
Nama sekolah : SMAS Babul Maghfirah Cot Keueng Aceh Besar

Alamat sekolah : Jl. Blang Bintang Lama Pasar Cot Keueng Gampong Lam Alu  
Cut Kec, Kuta Baro, Aceh

<b>RUMUSAN MASALAH</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>PERTANYAAN</b>
<p>1. Bagaimana tantangan dan peluang pemanfaatan laboratorium komputer dalam peningkatan prestasi peserta didik di SMAS Babul Maghfirah Cot Keueng Aceh Besar?</p>	<p>1. Waktu akses peserta didik ke Laboratorium Komputer</p>	<p>1. Bagaimana pengalaman belajar siswa berubah ketika waktu akses lab komputer diperpanjang atau dibatasi? 2. Apakah efektif dengan belajar dilaboratorium komputer? 3. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi keterbatasan waktu lab komputer untuk memaksimalkan hasil belajar siswa?</p>

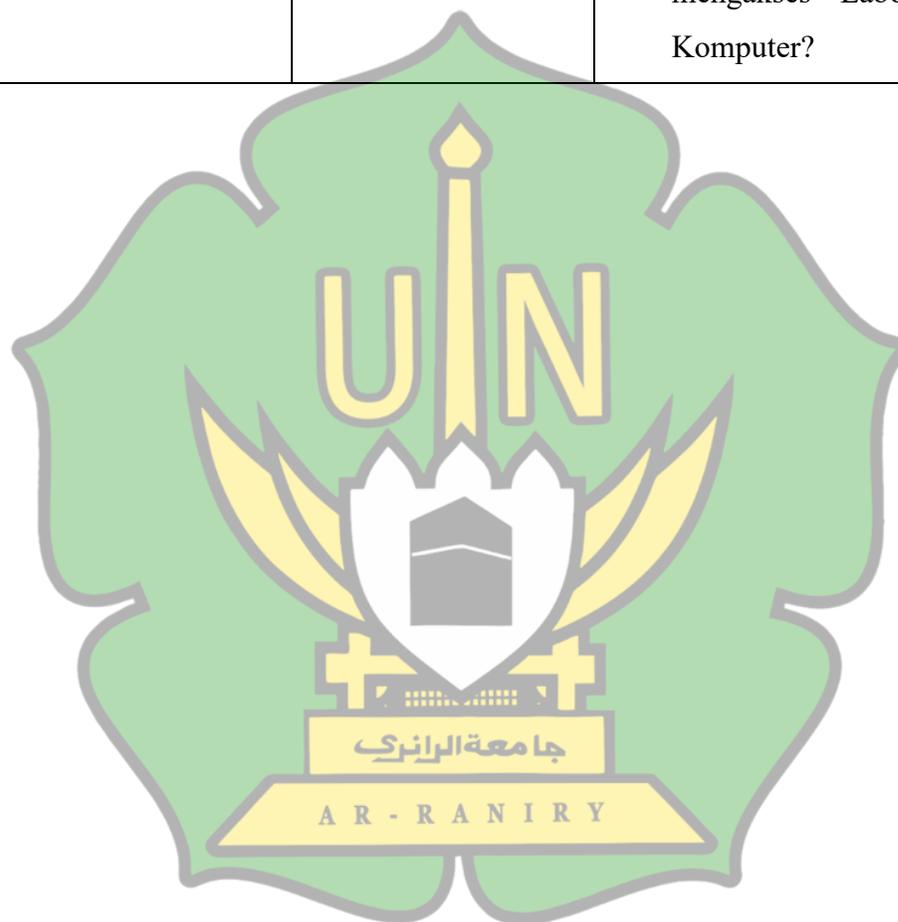
		<p>4. Apakah siswa merasa waktu akses lab komputer yang terbatas mempengaruhi kemampuan mereka untuk menguasai keterampilan teknologi?</p>
	<p>2. Fasilitas di Laboratorium Komputer</p>	<p>1. Bagaimana kualitas dan jumlah fasilitas di Laboratorium Komputer memengaruhi pembelajaran siswa?</p> <p>2. Apakah spesifikasi komputer di laboratorium memenuhi kebutuhan pembelajaran berbasis teknologi di SMAS Babul Magfirah</p> <p>3. Apakah kondisi fisik Laboratorium Komputer seperti kebersihan, pencahayaan, dan kenyamanan ruang dapat berdampak dengan konsentrasi belajar siswa?</p> <p>4. Apakah ada pengoptimalan pemanfaatan laboratorium</p>

		computer dengan memberikan fasilitas tambahan seperti mouse, dan headset?
	3. Pemeliharaan fasilitas laboratorium komputer.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah sudah terjadwal dengan baik pemeliharaan fasilitas di laboratorium komputer?</li> <li>2. Apa saja jenis pemeliharaan yang dilakukan agar fasilitas tetap terjaga?</li> </ol>
	4. Pengembangan keterampilan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah peserta didik dapat mengikuti instruksi menggunakan perangkat lunak dengan baik dan benar?</li> <li>2. Apakah peserta didik sudah mampu dalam menyampaikan konsep dan hasil belajar mereka kepada teman yang lain?</li> </ol>
2. Bagaimana mengoptimalkan pemanfaatan laboratorium komputer di SMAS Babul Magfirah Cot Keueng Aceh Besar?	1. Guru yang memiliki keahlian dibidang nya	1. Apakah Kepala Laboratorium Komputer di SMAS Babul Magfirah memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang yang dikelola?

		<p>2. Bagaimana kompetensi guru dalam mengelola laboratorium computer untuk mendukung proses belajar?</p> <p>3. Apakah kepala laboratorium computer sudah menguasai perangkat lunak perangkat keras di laboratorium computer?</p> <p>4. Apakah kepala laboratorium computer di SMAS Babul Maghfirah sering mengikuti pelatihan kompetensi tentang teknologi laboratorium computer?</p>
	<p>2. Minat belajar peserta didik.</p> 	<p>1. Bagaimana antusiasme peserta didik mengikuti pembelajaran yang dilakukan di laboratorium computer?</p> <p>2. Apakah peserta didik memiliki ketertarikan untuk mengembangkan materi belajar mereka dilaboratorium computer diluar jam belajar?</p>

		<p>3. Apakah pemahaman peserta didik mengenai manfaat penggunaan laboratorium computer mempengaruhi minat belajar mereka?</p> <p>4. Apakah beberapa dari peserta didik memiliki minat yang kurang dalam belajar dilaboratorium computer?</p> <p>5. Bagaimana kebijakan guru dalam menangani peserta didik yang memiliki kurang minat dalam pembelajaran dilaboratorium computer?</p>
	<p>3. Kestabilan dan kecepatan akses internet dan pemeliharaan perangkat Laboratorium Komputer</p>	<p>1. Apakah semua peserta didik di SMAS Babul Maghfirah memiliki akses yang memadai ke perangkat komputer yang di butuhkan?</p> <p>2. Apakah ada dukungan teknis yang disiapkan pihak sekolah untuk menyelesaikan masalah yang terjadi pada</p>

		<p>perangkat dilaboratorium computer SMAS Babul Maghfirah?</p> <p>3. Apakah peserta didik merasa nyaman dalam mengakses Laboratorium Komputer?</p>
--	--	--



**LEMBARAN DOKUMENTASI**



**Wawancara bersama Kepala Sekolah** جامعة الرانيري



**Wawancara dengan Kepala Laboratorium  
Komputer**



**Wawancara dengan Guru yang mengajar  
di Laboratorium Komputer**



**Wawancara dengan siswa I**



**Wawancara dengan siswa II R - RANIRY**



**Gambar Laboratorium Komputer SMAS Babul  
Magfirah Cot Keueng Aceh Besar**



**Kondisi belajar di SMAS Babul Maghfirah Cot Keueng Aceh Besar**

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

### Identitas Diri

Nama : Elvi Amilia  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat tanggal lahir : Ganting, 20 Januari 2004  
Alamat : Dusun Blang Makmur, Desa Kuala Makmur. Kec. Simeulue Timur, Kab. Simeulue  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
No.hp : 082163186364  
Email : [elviamilia20@gmail.com](mailto:elviamilia20@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 11 Simeulue Timur (2008-2014)
2. SMP Negeri 4 Simeulue Timur (2014-2017)
3. SMAS Babul Maghfirah (2017-2020)
4. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studimanajemen Pendidikan Islam (2020-Sekarang)

